

**PERSPEKTIF DAKWAH TENTANG TRADISI *ROKAT*
PEKARANGAN PADA MASYARAKAT DESA BENDOARUM
KECAMATAN WONOSARI, BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh:

Milika Khoirun Nisa'i

Nim: D20191084

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERSPEKTIF DAKWAH TENTANG TRADISI *ROKAT*
PEKARANGAN PADA MASYARAKAT DESA BENDOARUM
KECAMATAN WONOSARI, BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember
Oleh :
Milika Khoirun Nisa'i
Nim : D20191084

Disetujui pembimbing


Prof. Dr. Abidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

**PERSPEKTIF DAKWAH TENTANG TRADISI ROKAT
PEKARANGAN PADA MASYARAKAT DESA BENDOARUM
KECAMATAN WONOSARI, BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Hari : Jum'at
tanggal : 15 Desember 2023

Tim penguji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ketua

Sekretaris

Ahmad Hayran Najikh, M.Kom. I.
NIP. 198710182019031004

Anggota :

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si
2. Prof.Dr.Ahidul Asror, M.Ag

Drs. H. Abdul Choliq, M.I.Kom
NIP. 201603110

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawazul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

Artinya : “Maka bersabarlah engkau (Muhammad), sungguh, janji Allah itu benar dan sekali-kali jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan engkau”. (Qs. Surah Ar Rum ayat : 60).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Fauzi dan Mama Suhaeni yang telah mendidik, memberikan kasih sayang, segala dukungan, serta senantiasa mendoakan kesuksesan saya. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, panjang umur, rezeki yang barokah, dan dijauhkan dari bala musibah aamiin.
2. Kakak penulis, Ilham Paradesi yang menjadi motivasi penulis untuk tetap semangat dan tidak putus asa.
3. Seluruh keluarga dari bapak ataupun ibuk yang selalu mendukung saya untuk mencari ilmu.
4. Almamater UIN KHAS Jember khususnya dosen Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya, sehingga saya dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah UIN KHAS.
5. Sahabat seperjuangan KPI angkatan 2019, khususnya KPI 2, terimakasih telah memberikan dukungan, dan terimakasih untuk waktu kebersamaan yang singkat tapi bermakna. Semoga Allah memberikan kesuksesan kepada kita semua. Aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini yang berjudul “Perspektif Dakwah Tentang Tradisi *Rokat Pekarangan* Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, yang dapat diselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan pada tulisan ini, akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin agar mendekati kata sempurna. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena adanya dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. Selaku ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag. Selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi ini yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan banyak ilmu, mendidik dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membimbing selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ini.

6. Segenap civitas Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Walaupun skripsi ini telah selesai dalam pengerjaannya, namun masukan dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Karena penulis menyadari karya ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap skripsi ini akan memberikan manfaat bagi kita semua, serta menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Jember, 30 November 2023,
Penulis,

Milika Khoirun Nisa'i
NIM.D20191071

ABSTRAK

Milika Khoirun Nisa'i, Prof. Dr. Ahidul Asror. 2023: Perspektif Dakwah Tentang Tradisi Rokot Pekarangan Pada Masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso.

Setiap suku tentu mempunyai budaya dan kepercayaan, hal itu tentu akan adanya sebuah tradisi yang dianggapnya sakral dan sangat penting untuk dilaksanakan, seperti halnya dengan Masyarakat Desa Bendoarum yang mempunyai tradisi rokat. Istilah rokat dalam bahasa (Jawa) adalah “ruwatan” yang berarti selamatan (sedekah). Selain itu, sebagai masyarakat Madura yang berpegang teguh terhadap agama Islam, maka serentetan upacara tersebut dipenuhi dengan bacaan-bacaan ayat Al Quran seperti pembacaan yasin, tahlil, Khususon untuk shohibul hajat dan Do'a Rokot. Rokot memiliki beberapa jenis, yaitu rokat pakarangan, rokat roma, rokat ngalle, rokat pandhebe, rokat sabhe, rokat kapatian, dan rokat disah. Rokot pakarangan adalah rokat yang dilakukan terhadap pekarangan dan rumah. Rokot roma dilakukan ketika seseorang baru selesai membuat rumah. Rokot ngalle dilakukan ketika seseorang pindah rumah. Rokot pandhebe adalah rokat yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, seperti *arokat* untuk anak tunggal. *Rokat sabhe* dilakukan di sawah. *Rokat kapatian* dilakukan setelah salah satu anggota keluarga meninggal. *Rokat disah* dilakukan untuk keselamatan dan keamanan desa. Ada beberapa macam bahan ketika hendak melakukan tradisi *Rokat Pekarangan* yakni sebagai berikut: (1) Ayam Kampung, (2) nasi rasol, (3) minyyan, (4) ketupat,leppet, (5) air kum kuman, (6) Dhemar kambaheng (lampu lilin), dan (7) bubur lima warna (merah, putih, hijau, kuning, hitam).

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Apa tujuan dilaksanakannya tradisi *Rokat Pekarangan* oleh masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso? 2) Apa unsur-unsur dakwah yang terkandung didalam tradisi *Rokat Pekarangan* yang dilaksanakan oleh Masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso?

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui tujuan utama tentang tradisi *Rokat Pekarangan* yang ada di Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso. 2) Untuk mengetahui unsur-unsur dakwah yang terkandung didalam tradisi *Rokat Pekarangan* oleh Masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mendapatkan data secara rinci. Tekhnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian dalam tekhnik analisis data penelitian ini menggunakan *purposive* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh informan yang digunakan dalam penelitian *Perspektif Dakwah Tentang Tradisi Rokot Pekarangan Pada Masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso*.

Simpulan dari penelitian ini adalah 1) Tujuan dari pelaksanaan tradisi *rokat pekarangan* pada masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso adalah untuk keselamatan rumah baik luar maupun dalam rumah, Ungkapan rasa syukur masyarakat suku Madura dengan pelaksanaan *rokat pekarangan*,

masyarakat yang melaksanakan *rokat pekarangan* akan mengundang para tetangga untuk berdoa bersama dan diberikan suguhan berupa makanan. 2) Unsur-unsur dakwah yang terkandung didalam tradisi *rokat pekarangan* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso yaitu untuk mengetahui Unsur-unsur dakwah yang terkandung didalam tradisi rokat pekarangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Judul Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	36

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Objek Penelitian	44
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	87
BAB V PENUTUP.....	95
A. Simpulan	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	100

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Paduan Wawancara
4. Surat Keterangan
5. Dokumentasi
6. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam membentuk hubungan sosial maupun hubungan interpersonal. Komunikasi terjadi dalam berbagai konteks komunikasi seperti komunikasi intrapersonal, atau komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, serta komunikasi massa. Untuk mencapai komunikasi yang efektif diperlukan suatu strategi komunikasi yang baik. Strategi merujuk pada pendekatan komunikasi menyeluruh yang akan diambil dalam rangka menghadapi tantangan yang akan dihadapi selama berlangsungnya proses komunikasi. Berbagai pendekatan dapat dilakukan tergantung pada situasi dan kondisi, misalnya pendekatan masyarakat, pendekatan ekonomi, atau pendekatan secara agamis. Pendekatan komunikasi secara agamis yang lebih menekankan kepada ajakan dan seruan untuk beramar ma'ruf nahi munkar atau yang lebih dikenal dengan istilah dakwah.

Pada masa Rasulullah SAW masih hidup dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi dengan cara bertemu langsung atau bertatap muka langsung dengan masyarakat di rumahnya atau langsung di rumah Rasulullah SAW. Dakwah secara sembunyi-sembunyi dilakukan-Nya selama 3 tahun setelah diangka-Nya menjadi Rasul. Setelah itu pada tahun ke-4 kenabian-Nya Rasulullah SAW mulai melakukan dakwah secara terang-terangan. Semenjak itulah dakwah dilakukan secara bebas hingga saat ini. Dakwah pada masa

Rasulullah, Sahabat, Thabi'in, Thabi'in-Thabi'in hingga berakhirnya atau runtuhnya ke khalifahan Islam di dunia masih menggunakan metode lisan dan tulisan. Seiring berkembangnya teknologi informasi maka pada era modern dakwah disampaikan melalui media audio (Radio/Kaset) dan audio visual (Televisi). Pada awal era perkembangan teknologi informasi radio menjadi media utama untuk berdakwah ke masyarakat.

Agama Islam ialah agama yang pemeluknya mayoritas masyarakat Indonesia, serta diakui sebagai agama dunia dan sebagai bentuk budaya Islam dapat membangun kesatuan sosial dalam ruang waktu.² Manusia dalam kehidupan sehari-hari terkait erat dengan budaya, yang diperoleh atau dipelajari dari ritual sosial, seperti pola hidupnya, cara berpikir, emosi, dan perilakunya.³ Dalam sejarah dijelaskan bahwa Islam datang ke Indonesia telah membawa tradisi-tradisi baru dan tidak menolak tradisi lama yang dilakukan oleh Walisongo dalam dakwahnya dengan menyebarkan Islam diberbagai daerah di Pulau Jawa. Cara atau pendekatan ke masyarakat yang dipakaipun berbeda-beda yang mudah diterima oleh masyarakat Jawa dengan baik penuh rasa senang dan masih mempertahankan budaya atau tradisi lama sebelum Agama Islam datang. Dalam proses dakwahnya dibutuhkan pemahaman-pemahaman yang utuh terhadap kondisi masyarakat yang ada.⁴

Setiap suku tentu mempunyai budaya dan kepercayaan, hal itu tentu akan adanya sebuah tradisi yang dianggapnya sakral dan sangat penting untuk

² Sidi Gazalba, "*Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*", (Jakarta: Pustaka Antara, 1961), 150.

³ Asmito, "*Sejarah Kebudayaan Indonesia*", (Jakarta: Depdikbud, 1988), 25.

⁴ Mark. R. Woodward, "*Islam Jawa: Kesalahan Normatif Versus Kebatinan*", (Yogyakarta: Lkis, 1999), 352.

dilaksanakan, seperti halnya dengan Masyarakat Desa Bendoarum yang mempunyai tradisi *rokat*. Istilah *Rokat* dalam bahasa (Jawa) adalah “ruwatan” yang berarti selamatan (sedekah). *Rokat* bukan upacara yang bersifat wajib. Jadi, seseorang boleh melakukannya dan boleh tidak melakukannya. Selain itu, sebagai masyarakat Madura yang berpegang teguh terhadap agama Islam, maka serentetan upacara tersebut dipenuhi dengan bacaan-bacaan ayat Al Quran seperti pembacaan yasin, tahlil, Khusus untuk shohibul hajat dan Do'a *Rokat*. *Arokat* memiliki beberapa jenis, yaitu *rokat pakarangan*, *rokat roma*, *rokat ngalle*, *rokat pandhebe*, *rokat sabhe*, *rokat kapatian*, dan *rokat disah*. *Rokat pakarangan* adalah *rokat* yang dilakukan terhadap *pekarangan* dan rumah. *Rokat roma* dilakukan ketika seseorang baru selesai membuat rumah. *Rokat ngalle* dilakukan ketika seseorang pindah rumah. *Rokat pandhebe* adalah *rokat* yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, seperti *arokat* untuk anak tunggal. *Rokat sabhe* dilakukan di sawah. *Rokat kapatian* dilakukan setelah salah satu anggota keluarga meninggal. *Rokat disah* dilakukan untuk keselamatan dan keamanan desa.

Ada beberapa macam bahan ketika hendak melakukan tradisi *Rokat Pekarangan* yakni sebagai berikut: (1) Ayam Kampung, (2) nasi rasol, (3) minyyan, (4) ketupat,lepet, (5) air kum kuman, (6) Dhemar kambheng, dan (7) bubur lima warna (merah, putih, hijau, kuning, hitam).

Dalam kehidupan sosial dan beragama suku madura di Desa Bendoarum merupakan masyarakat *mayoritas* menganut agama Islam, sebagai masyarakat yang penganut agama Islam tentu dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas

dari aturan-aturan Islam, termasuk dalam pelaksanaan upacara *rokat pekarangan*, meski masih menggunakan aturan yang dilakukan oleh orang terdahulu namun tidak terlepas dari ritual yang sudah diajarkan dalam Islam.

Pelaksanaan *Rokat pekarangan* dapat dilaksanakan kapan saja, namun masyarakat Desa Bendoarum biasanya memilih tanggal 1 atau 10 muharrom untuk melaksanakan rokat pekarangan. Hal tersebut karena bulan muharrom merupakan bulan pertama dalam setahun. Masyarakat Desa Bendoarum menganggap sebagai pergantian tahun sehingga cocok untuk melakukan *rokat*. Selain itu bulan muharrom dianggap bulan yang mustajab, sehingga sangat tepat jika melaksanakan *rokat Pekarangan*. *Rokat pekarangan* dilaksanakan di rumah pemilik acara *rokat*. *Rokat Pekarangan* dipercaya dapat memberi keselamatan, di jauhkan dari bala', memudahkan rezeki, menghilangkan aura negatif disekitar rumah atau pekarangan, dan menjadikan *pekarangan* menjadi *rajje* (tidak angker). Oleh sebab itu dalam *rokat pekarangan* terdapat kegiatan mengubur bagian-bagian ayam yang disembelih. Selain itu, menempatkan bubuk warna lima (hitam, putih, merah, kuning, hitam) di titik sisi rumah yang berbeda juga sebagian kue yang dijadikan *rasol* di pekarangan rumah pemilik hajatan. Bagian ayam yang dikubur adalah bulu ayam, darah ayam, dan bagian dalam ayam (jeroan dalam bahasa jawa). Sebelum dikubur bulu ayam, darah ayam, kepala ayam, sayap ayam, kaki ayam, dan bagian dalam ayam (jeroan) dipanggang. Darah yang dipanggang diwadahi polok yang terbuat dari tanah dan dibungkus kain putih. Semua Bahan tersebut di tanam

di tengah-tengah halaman rumah supaya menjadi saksi bahwa di tanggal 1 atau 10 Muharrom orang tersebut sudah melakukan *Rokat Pekarangan*.

Bagian yang dikubur tersebut adalah bagian yang dianggap dapat mewakili seluruh badan ayam. Kue yang dikubur adalah *katopak*, *leppet*, *gellung teleng*, dan *serabhi* masing-masing satu buah yang dijadikan *rasol* saat melakukan Rokat. Bagian-bagian ayam dan kue tersebut dikubur dengan diwadahi *polok* (penai kecil terbuat dari tanah liat) dan dibungkus kain putih. Setelah dikubur, selanjutnya disiram dengan air kembang dan diberi *dhemar kambheng* yang dijadikan *sesaji* saat melakukan *rokat*. Menurut informan benda-benda yang dikubur tersebut merupakan persembahan kepada hal-hal gaib yang menempati tempat yang sedang diselamati tersebut. Masyarakat percaya bahwa benda yang dikubur tersebut sebagai pengganti dan hadiah kepada makhluk gaib agar makhluk gaib tersebut berpindah ke tempat yang lain. Selain itu, benda yang dikubur tersebut merupakan makanan dari makhluk gaib.

Dari latar belakang diatas, untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan adanya *Rokat Pekarangan* maka saya mengangkat judul “Perspektif Dakwah Tentang Tradisi *Rokat Pekarangan* pada Masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apa tujuan dilaksanakannya tradisi *Rokat Pekarangan* oleh masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso?
2. Apa unsur-unsur dakwah yang terkandung didalam tradisi *Rokat Pekarangan* yang dilaksanakan oleh Masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tujuan utama tentang tradisi *Rokat Pekarangan* yang ada di Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso.
2. Untuk mengetahui unsur-unsur dakwah yang terkandung didalam tradisi *Rokat Pekarangan* oleh Masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Dalam menggambarkan manfaat yang diperoleh dari penyelidikan penelitian, penting untuk menguraikan manfaat teoritis dan praktis yang berasal dari pemeriksaan komprehensif terhadap rumusan masalah yang disebutkan. Manfaat tersebut tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan bidang dakwah tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti bagi lanskap akademik, sosial, agama, dan budaya:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat berguna dalam membangun dan memperkuat teori dakwah
- b. Dapat dijadikan acuan bagi tumbuhnya dan tambahan pengetahuan dibidang akademis dan sumber ilmu pengetahuan islam serta sarana dalam pengembangan dakwah.
- c. Diharap dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang dakwah, agama, dan budaya khususnya.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat Indonesia dimanapun berada khususnya para pendakwah. Fasilitas
- b. Diharapkan lebih memudahkan pendakwah tentang pelaksanaan dilapangan.
- c. Dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi pengenalan khazanah kebudayaan lokal yang ada di Indonesia.

E. Definisi Istilah

Penjelasan istilah sangat penting dalam membangun pemahaman yang tepat dan komprehensif tentang unsur-unsur utama yang terkait dengan judul penelitian. Penjelasan berikut berupaya menawarkan definisi yang berbeda dari istilah-istilah kunci yang intrinsik dalam penelitian ini:

1. Perspektif Dakwah

Perspektif dakwah merangkum kerangka paradigmatis yang melaluinya fenomena dicermati, diselaraskan dengan prinsip dan ajaran ilmu dakwah. Dakwah sendiri merupakan suatu kegiatan yang bertujuan,

suatu upaya bersama untuk menyampaikan ajakan dan mengajak orang lain untuk memeluk dan mengamalkan ajaran Islam. Hal ini berfungsi sebagai upaya proaktif untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, mewujudkan perubahan transformatif dalam pandangan dunia, sikap internal, dan perilaku masyarakat.⁵ Tujuan dakwah adalah menyelaraskan perilaku masyarakat dengan fikih Islam, sehingga memudahkan tercapainya kesejahteraan baik di dunia fana maupun di akhirat. Tidak diragukan lagi, dakwah merupakan kewajiban kolektif bagi seluruh umat Islam, sebuah perintah yang diartikulasikan dalam arahan Al-Qur'an: "Kalian adalah sebaik-baik umat yang dilahirkan sebagai manusia, sehingga kalian memerintahkan kebaikan dan melarang kejahatan."⁶

2. Tradisi *Rokat Pekarangan*

Tradisi atau kebiasaan, dalam konteks sosiokultural, menunjukkan tindakan berulang yang dilakukan secara konsisten. Perilaku-perilaku yang diritualkan ini tetap ada karena dianggap berguna dalam komunitas tertentu, sehingga menjadi praktik yang dihargai dan dilestarikan. Tradisi rokat pekarangan khusus suku Bondowoso merupakan sebuah acara perayaan yang sarat akan keyakinan yang bertujuan untuk menangkal nasib buruk, musibah, dan musibah.⁷ Dalam tatanan budaya Bondowoso, tradisi ini telah bermetamorfosis menjadi komponen integral dari keberadaan kolektif mereka. Sebutan 'Rokat' mengacu pada tradisi leluhur,

⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers), 1-2.

⁶ Burhanuddin Jalal, *"Perspektif Dakwah"*, 2013.

⁷ Tim Penyusun Ensiklopedi Pamekasan. *"Insiklopedi Pamekasan: Alam, Masyarakat Dan Budaya"*, (Yogyakarta: Pemerintah Kabupaten Pamekasan Bekerja Sama Dengan Fakultas Ilmu Budaya Ugm 2010), 314.

yang dijalin secara rumit ke dalam permadani komunal, dan dengan cermat diwariskan dari generasi ke generasi. Desa Bendoarum yang terletak di Kecamatan Wonosari, Bondowoso, berdiri sebagai benteng pertahanan dimana tradisi ini tidak hanya dijunjung tinggi namun juga dijaga ketat, khususnya di daerah kantong pedesaan. Tradisi Pekarangan Roket berdiri sebagai bukti warisan budaya masyarakat Bondowoso yang abadi, melambangkan perpaduan ritual leluhur dan kehidupan masa kini dalam satu kesatuan.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan sistematis yang digambarkan di sini memberikan gambaran komprehensif tentang kelancaran tesis, membimbing pembaca melalui setiap bagian penting dari inisiasi hingga kesimpulan.

Bagian Awal:

Halaman Judul, Persetujuan, Motto, dan Pengabdian: Bagian ini berfungsi sebagai pembukaan tesis yang estetik dan formal, menyajikan rincian penting seperti judul, persetujuan pengawas, moto panduan, dan pengabdian.

Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar: Lebih dari sekadar formalitas, komponen-komponen ini merangkum esensi tesis, memberikan ringkasan singkat, pendahuluan penulis, dan peta jalan terstruktur melalui bab berikutnya. Daftar tersebut memastikan kejelasan dan aksesibilitas.

Bab I Pendahuluan:

Konteks Penelitian: Bab pendahuluan ini memaparkan latar belakang penelitian ini, dan menggambarkan konteks yang lebih luas di mana penelitian tersebut berada.

Fokus Penelitian: Dengan menggali lebih dalam, fokus penelitian mempersempit ruang lingkup, mendefinisikan permasalahan dan pertanyaan spesifik yang ingin dijawab oleh penelitian ini.

Tujuan Penelitian: Tujuan menjelaskan tujuan yang tepat dan hasil yang diharapkan dari penelitian, menyelaraskan pembaca dengan tujuan penyelidikan.

Manfaat Penelitian: Dengan mengartikulasikan potensi kontribusi, segmen ini menguraikan keuntungan teoretis dan praktis yang mungkin diperoleh dari upaya penelitian.

Definisi Istilah: Untuk memberikan kejelasan, bagian ini menguraikan berbagai makna dari istilah-istilah penting, memastikan pemahaman bersama di antara pembaca.

Diskusi Sistematis: Penyertaan refleksif diri dari diskusi sistematis dalam pendahuluan menetapkan kerangka kerja bagi pembaca, menggambarkan jalur wacana yang akan dilalui skripsi

Bab II - Tinjauan Pustaka:

Berdasarkan kumpulan penelitian dan studi teoretis sebelumnya, Bab II berfungsi sebagai landasan intelektual, yang mendasari penelitian saat ini pada permadani pemikiran akademis yang kaya.

Sintesis literatur yang relevan, mencakup buku teks, artikel jurnal, tesis, dan penelitian, memperkuat validitas akademik objek penelitian yang dipilih.

Bab III - Metode Penelitian:

Ketelitian metodologi menjelaskan Bab III yang menjelaskan pendekatan yang dipilih, jenis penelitian, lokasi, subjek, teknik pengumpulan data, metode analisis, ukuran keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab ini bukan sekedar prosedural; ini adalah cetak biru untuk menghasilkan hasil penelitian yang kompeten, kredibel, tepat, dan tegas.

Bab IV - Penyajian dan Analisis Data:

Dengan perhatian cermat terhadap detail, Bab IV menampilkan objek penelitian, menyajikan data secara runtut dan menganalisisnya secara cermat.

Temuan-temuan tersebut tidak disajikan secara terpisah; semuanya terjalin dengan diskusi yang beragam, menawarkan wawasan tentang implikasi dan nuansa hasil penelitian.

Bab V - Kesimpulan:

Bab kedua dari belakang merangkum puncak perjalanan penelitian, memberikan rangkuman singkat mengenai temuan-temuan utama dan implikasinya.

Bab ini berfungsi sebagai penutup intelektual, menawarkan penutup narasi dan membuka jalan bagi wacana ilmiah lebih lanjut.

Bagian Akhir:

Bagian konklusif mencakup bibliografi yang dikurasi dengan cermat, menampilkan berbagai sumber yang mendukung penelitian.

Orisinalitas tulisan digarisbawahi, menyoroti kontribusi unik dari tesis, dan lampiran tambahan memberikan data tambahan, memperkaya korpus penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Dalam meletakkan dasar bagi penelitian ini, pemeriksaan yang cermat terhadap penelitian-penelitian terdahulu menjadi suatu keharusan. Studi saat ini menemukan resonansi dan keselarasan dengan beberapa upaya penelitian sebelumnya, yang masing-masing menawarkan wawasan berharga mengenai hubungan nilai-nilai Islam, budaya lokal, dan praktik tradisional tertentu. Berikut ini merupakan beberapa penelitian tentang pembahasan yang hampir sama dengan penelitian ini :

- a. Barlian Putra skripsi berjudul “Perspektif Kearifan Lokal Dalam Komunikasi Dakwah”, pada tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Dengan menunjukkan hasil penelitian mengetahui bagaimana ruwatan laut dalam perspektif Dakwah Islam, menjelaskan hubungan yang mendalam terkait pelaksanaan ruwatan laut⁸. Persamaannya sama-sama berkaitan dengan masalah keyakinan atau kepercayaan.
- b. Fitriyanti skripsi berjudul “Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradisi Heterodoks (Studi Kasus Tradisi Ruwatan)”, pada tahun 2015. Dengan menunjukkan hasil penelitian tradisi ruwatan dilakukan sebagai suatu permohonan agar manusia diselamatkan dari gangguan dan bencana

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸ Barlian Putra, *Perspektif Kearifan Lokal Dalam Komunikasi Dakwah*, Bandar Lampung, 2020.

yang mengancam hidup dan kehidupannya. Melalui ruwatan, manusia merasa terlindungi oleh kekuatan besar yang dipercaya sebagai kekuatan penyelamat untuk itu dengan disisipkannya amalan-amalan syari'ah Islam sehingga bukan menjadi halangan untuk melaksanakan tradisi ruwatan dan tidak menghilangkan tradisi yang biasa kelompok masyarakat lakukan namun masyarakat yang beragama Islam tidak menyimpang dari aqidah, syari'ah dan akhlak sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw. Persamaan dari penelitian ini pada penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti mengenai praktek tradisi ruwat dan mengetahui tujuan dari tradisi tersebut dan pelaksanaannya.⁹ Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu mengenai lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

- c. Imam Fadlu Rohman skripsi berjudul "Strategi Komunikasi Lembaga Dakwah Islam Kota Medan Dalam Mensosialisasikan Program Unggulan Tri Sukses Generus" pada tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini merupakan pengurus di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Medan Denai, serta seksi pendidikan dan dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Medan Denai. Hasil dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi Lembaga Dakwah Islam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹ Fitriyanti, *Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradisi Heterodoks (Studi Kasus Tradisi Ruwatan)*, Surakarta, 2021.

Indonesia mempunyai Visi yaitu menjadi organisasi dakwah Islam yang profesional dan berwawasan luas, mampu membangun potensi insani daam mewujudkan manusia Indonesia yang melaksanakan ibadah kepada Allah.¹⁰ Adapun perbedaannya ialah penelitian ini berlokasi Medan, dan subjek penelitian ini merupakan pengurus di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Medan Denai.

- d. Fitrotul Hasana skripsi yang berjudul *“Rokat Tase’ Pada Masyarakat Pesisir: Kajian Konstruksi Sosial Upacara Petik Laut di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura”* pada tahun 2019.¹¹ Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana masyarakat pesisir mengatur tradisi Rokat Tase’, menawarkan pemahaman yang berbeda tentang dinamika sosial dan praktik yang berkelanjutan. Penelitian ini mencerminkan maksud penelitian saat ini untuk mengungkap dimensi sosial dan budaya yang melekat dalam tradisi rokat pekarangan di Desa Bendoarum..

¹⁰ Fadlu Rohman, *Strategi Komunikasi Lembaga Dakwah Islam Kota Medan Dalam Mensosialisasikan Program Unggulan Tri Sukses Generus*, Medan, 2021.

¹¹ Fitrotul Hasanah , *Rokat Tase’ Pada Masyarakat Pesisir: Kajian Konstruksi Sosial Upacara Petik Laut di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura*, Pamekasan, 2019.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Barlian Putra skripsi berjudul “PERSPEKTIF KEARIFAN LOKAL DALAM KOMUNIKASI DAKWAH (Tinjauan Budaya Lokal Ruwat Laut di Lingkungan Sukamina Kelurahan Waytataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung)” 2020.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu objek kajiannya membahas tentang Perspektif dakwah dalam tradisi, jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode Kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu peneliti ini membahas tentang ruwat laut sementara penelitian yang akan diteliti membahas tentang <i>Rokat Pekarangan</i> . Tempat penelitiannya juga berbeda.
2.	Fitri yanti skripsi berjudul “Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradisi Heterodoks (Studi Kasus Tradisi Ruwatan)” tahun 2015.	Mempunyai kesamaan yaitu terkait Strategi komunikasi islam terhadap tradisi rokat. Jenis penelitian yang digunakan metode kualitatif.	Peneliti ini membahas studi kasus ruwatan sementara penelitian yang akan diteliti membahas terkait rokat pekarangan pada Masyarakat Desa Bendoarum. Jenis tempat penelitiannya juga berbeda.

3.	<p>Imam Fadlu Rohman skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Lembaga Dakwah Islam Kota Medan Dalam Mensosialisasikan Program Unggulan Tri Sukses Generus” pada tahun 2021.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas terkait Strategi komunikasi dakwah, jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>Subjek dalam penelitian ini merupakan pengurus di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Medan Denai, serta seksi pendidikan dan dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Medan Denai. Sementara Subjek di penelitian yang akan di teliti yakni 4 informan yang sudah sangat paham tentang tema penelitian tersebut salah satunya tokoh agama Desa Bendoarum, sesepuh Desa, salah satu penduduk Desa Bendoarum, dan salah satu pemuda Desa Bendoarum. Jenis tempat penelitiannya juga berbeda.</p>
4.	<p>Fitrotul Hasanah skripsi yang berjudul “<i>Rokat Tase’ Pada Masyarakat Pesisir: Kajian Konstruksi Sosial Upacara Petik Laut di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura</i>”, pada tahun 2019.</p>	<p>Mempunyai kesamaan membahas tradisi <i>Rokat</i>. Sama sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti, penelitian ini membahas terkait <i>Rokat Tase’ pada Masyarakat Pesisir</i>. Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang tradisi <i>Rokat Pekarangan</i> pada Masyarakat Desa Bendoarum. Jenis tempat penelitiannya juga berbeda.</p>

B. Kajian Teori

1. Perspektif Dakwah

a. Pengertian Perspektif Dakwah

Perspektif adalah sebuah sudut pandang untuk memahami atau memaknai permasalahan tertentu. Sedangkan Istilah الدعوة, sebagaimana diartikulasikan dalam berbagai bentuk dalam Al-Qur'an, mengandung hakikat mengundang, mendorong, memanggil, menyeru, dan memberi isyarat.¹² Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.¹³

Ulama kenamaan Asmuni Syukir memperkaya pemahaman kita dengan mengemukakan pandangan ganda tentang Dakwah. Dia menganggapnya dakwah memiliki sifat pembinaan dan sifat perkembangan. Dalam pembinaannya, Dakwah mewujudkan sebagai aktivitas yang didedikasikan untuk pelestarian, peningkatan, dan penyempurnaan aspek-aspek yang ada. Hal ini menandakan upaya yang sungguh-sungguh untuk mempertahankan dan menyempurnakan kesetiaan umat manusia

¹² Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab- Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), 406.

¹³ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi aksara, 1997), 6.

kepada Allah SWT, dengan menjalankan syari'at-Nya sehingga menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun akhirat.¹⁴

Sebaliknya, aspek pengembangan dakwah menunjukkan kegiatan yang bertujuan untuk peremajaan dan penciptaan unsur-unsur yang selama ini belum ada. Hal ini berkaitan dengan upaya mengajak mereka yang belum beriman kepada Allah untuk berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam. Dimensi dakwah ini bercita-cita mengantarkan individu menuju keadaan sejahtera dan sejahtera, baik di ranah dunia maupun di akhirat.¹⁵

Menurut Ahidul Asror menggambarkan beberapa prinsip yang tidak terpisahkan dari definisi Dakwah. Yang paling utama di antaranya adalah prinsip bahwa dakwah merupakan upaya berkelanjutan yang memerlukan keikhlasan dan kesinambungan, baik dilakukan oleh individu atau kelompok, proses yang berkesinambungan ini mempunyai bentuk yang beragam, semuanya bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam. Prinsip kedua menekankan bahwa materi dakwah berakar pada pesan-pesan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan nilai-nilai luhur kemanusiaan yang selaras dengan sumber-sumber dasar Islam tersebut.

Lebih lanjut, Ahidul Asror berpendapat bahwa dakwah bersifat universal, ditujukan untuk seluruh umat manusia, melampaui batasan warna kulit, etnis, ras, dan kelas sosial ekonomi. Prinsip keempat menggarisbawahi bahwa dakwah harus dilaksanakan melalui strategi yang dirancang dengan cermat dan selaras dengan kebutuhan spesifik

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 20.

¹⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 20.

masyarakat. Prinsip kelima dan terakhir menekankan tujuan akhir dakwah pencapaian kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.¹⁶

Dalam memperjuangkan kebahagiaan dalam kehidupan ganda ini, maka individu atau masyarakat yang melakukan dakwah harus mawas diri dalam mengkaji perbuatannya. Pemenuhan tugas-tugas duniawi, yang didasarkan pada peran umat manusia sebagai khalifah Allah SWT di bumi, menggarisbawahi tanggung jawab besar yang terkait dengan amanat dakwah komitmen untuk mengabdikan kepada Allah SWT dan berjuang menuju tujuan akhir kebahagiaan manusia. Dengan demikian, esensi dakwah meresap melalui sintesis mendalam dari pengabdian spiritual, ketekunan ilmiah, dan komitmen hati nurani untuk kesejahteraan universal.

Abdul Kadir Munsyi, memberi tiga pokok urgensi dari tujuan dakwah yaitu:

1. Mengajak manusia seluruhnya agar menyembah Allah Yang Maha Esa, tanpa mempersekutukannya dengan sesuatu dan tidak pula bertuhankan selain Allah SWT.

Firman Allah dalam surat An-Nisa: 36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط

Artinya: “Sembahlah olehmu akan Allah, janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu”.¹⁷

¹⁶ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepti dan Dasar Pengembangan Ilmu*, (Jember: 2018), 14-15.

¹⁷ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesi , 2012), 109.

2. Mengajak kaum muslimin agar mereka ikhlas beragama karena Allah, menjaga agar supaya amal perbuatannya jangan bertentangan dengan iman.

Firman Allah dalam surat Al-Bayyinah: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ...

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya”¹⁸.

Jika kita meneliti tujuan mendalam dakwah, menjadi jelas bahwa ajakan beriman ini mempunyai fungsi yang beragam, lebih dari sekadar dakwah. Dakwah sebagaimana dipaparkan Sayyid Quthub mempunyai visi yang lebih luas meliputi dakwah nilai-nilai Islam, pembetulan akhlak, dan pemberantasan kejahatan masyarakat. Sayyid Quthub menjelaskan mengenai tugas dan fungsi dakwah sebagai berikut:

- 1) Dakwah Kebenaran Islam (Al-Tabligh wa al-Bayan)

Tugas mendasar dakwah sebagaimana diutarakan Quthub terletak pada penyampaian kebenaran Islam. Kewajiban ini, yang disebut dengan Al-Tabligh wa al-Bayan, menggarisbawahi kewajiban setiap nabi dan rasul untuk menyebarkan kebenaran agama yang dipercayakan kepada mereka. Tabligh, pada hakikatnya, adalah upaya terpadu untuk mengkomunikasikan ajaran-ajaran Ilahi secara lisan, memastikan penyampaiannya kepada umat manusia. Tujuan intrinsik

¹⁸ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 109.

dari fungsi ini adalah untuk mencerahkan pikiran dan menenangkan hati nurani melalui penjelasan doktrin-doktrin ilahi.

2) Pemberdayaan Nilai-Nilai Islam dan Kontrol Sosial (Al Amar bi al-Ma'ruf dan Al Nahyi al-Munkar)

Lebih lanjut Quthub menggambarkan dua fungsi dakwah yang saling terkait, yaitu pemberdayaan nilai-nilai Islam dan pelaksanaan kontrol sosial. Al Amar bi al-Ma'ruf, perintah menuju kebaikan, memaksa individu untuk memajukan perilaku yang berbudi luhur. Ma'ruf, yang berarti perbuatan yang dianggap baik menurut standar agama dan rasional, menjadi titik fokus tugas ini. Sebaliknya, Al Nahyi al-Munkar, pencegahan keburukan, mengamanatkan pelarangan perbuatan-perbuatan yang dianggap merugikan menurut kriteria agama dan rasional. Quthub menggarisbawahi bahwa Munkar merangkum sistem dan nilai-nilai jahiliyah yang bersumber dari ideologi-ideologi yang menolak hakikat ketuhanan Allah SWT. Dalam konteks ini, Nahyi Munkar berupaya melawan kebodohan tersebut dan menggantinya dengan sistem dan nilai-nilai Islam, sehingga membentuk masyarakat yang berbudi luhur.

3) Pemberantasan Kejahatan melalui Perang Suci (Al Jihad Fi Sabilillah)

Konsep Perang Suci atau Jihad Fi Sabilillah muncul sebagai kewajiban penting dalam Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Quthub.

Jihad, yang mencakup upaya sungguh-sungguh untuk menggunakan segala cara yang ada, baik secara lisan maupun tidak, baik di masa

perang maupun di masa damai, bertujuan untuk meninggikan kalimat Allah dan mengagungkan agama-Nya. Quthub berpendapat bahwa Jihad dalam arti perang suci mempunyai peranan sentral dalam tugas dan fungsi dakwah, seperti tabligh dan amar ma'ruf dan nahi munkar. Hal ini muncul sebagai suatu keharusan yang sangat penting bagi umat Islam, terutama mereka yang terlibat dalam dakwah, dengan menekankan perlunya menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk membangun sistem ketuhanan dalam kehidupan manusia, menggantikan struktur masyarakat yang ada.¹⁹

Dapat diketahui sumber landasan dakwah berasal dari Al Qur'an dan Hadist yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Sumber dan Landasan Dakwah dari Al-Quran

Surah Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”²⁰

¹⁹ Baharuddin Ali, *Tugas dan Fungsi Dakwah Dalam pemikiran Sayyid Qutbi* 15, No. 1, (Juni 2014) : 125 – 135.

²⁰ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Klaten Jawa Tengah: Sahabat, 2013), 63.

2) Sumber dan Landasan Dakwah dari Hadits

Hadis yang menjelaskan tentang dakwah, seperti yang tertera di dalam Hadis riwayat imam Bukhari dan imam Muslim sebagai berikut:

Artinya: *Barang siapa di antara kalian melihat kemunkaran, maka cegahlah dengan tangannya (kekuasaan), apabila tidak mampu maka dengan lidahnya, apabila tidak mampu maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman.*²¹

Al-Qur'an dan Al-Hadis kedua sumber pokok hukum islam ini dijadikan sumber ilmu dakwah sebab:

1. Al-Qur'an dan Al-Hadis ternyata menjadi sumber motivasi dan semangat pelaksanaan dakwah
2. Al-Qur'an dan Al-Hadis telah menentukan pula bagaimana seharusnya dakwah dilaksanakan yang meliputi pendekatan metode dan sebagainya.²²

b. Pengertian Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi komunikasi merupakan rencana cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuan. Saran atau tujuan akan sulit di capai tanpa adanya sebuah strategi, hal tersebut di sebabkan pada dasarnya berbagai macam kegiatan atau perbuatan tidak dapat terlepas dari sebuah strategi, termasuk dalam rangka menggapai suatu tujuan

²¹ Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, (Jember : Tsaqila Pustaka, 2010), 22.

²² Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, (Jember : Tsaqila Pustaka, 2010), 22.

komunikasi, tentunya dibutuhkan strategi.²³ Dedy Mulyana menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses suatu ide di pindahkan atau di kirimkan melalui komunikator kepada suatu komunikan, dengan tujuan agar perilaku atau tingkah laku mereka berubah. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan strategi komunikasi merupakan suatu kegiatan terkonsep yang dilakukan agar dapat menggapai sebuah tujuan komunikasi.

Teori yang dipaparkan oleh Robin Mehall, strategi komunikasi adalah sebuah catatan tertulis yang menerangkan tentang apa saja yang harus dilakukan dalam kegiatan komunikasi demi mencapai tujuan. Robin Mehall mengatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu dengan prosesi apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tercapai, kepada siapa program komunikasi itu ditujukan, dengan peralatan dan dalam jangka berapa lama hal tersebut dapat dicapai, dan yang terakhir adalah bagaimana cara mengetahui hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut.²⁴

2. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam permadani dakwah yang rumit, pemahaman komprehensif tentang unsur-unsur penyusunnya sangatlah penting. Dakwah, sebagai proses dinamis dalam upaya mengantarkan perubahan positif sesuai dengan ajaran Islam atau mengajak individu ke jalan Allah, memerlukan orkestrasi elemen-elemen kunci untuk mencapai hasil yang optimal.

²³ Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 77.

²⁴ Robin Mehall, *Teori strategi komunikasi Dakwah*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013, 4.

Wacana ini dengan cermat membedah elemen-elemen penting yang secara rumit menjalin jalinan dakwah.

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Di pusat dakwah terletak para da'i, pendukung kuat ajaran Islam yang diberi tugas suci untuk menyebarkan risalah Ilahi. Para da'i, seperti halnya Nabi sendiri, terdorong untuk mewujudkan sifat-sifat luhur dan kejujuran moral yang menentukan keberhasilan misi Nabi sendiri. Sebagaimana diutarakan dengan tepat oleh M. Natsir, kemanjuran dakwah bergantung pada komitmen teguh para dakwah untuk meneladani metode-metode kenabian, sehingga menjamin resonansi dengan keberhasilan yang dicapai Nabi.²⁵

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Penerima dakwah, yang disebut mad'u, mewakili lanskap rumit keberadaan manusia-sebuah mosaik individu dan struktur masyarakat, yang masing-masing memiliki dinamika uniknya. Wardi Bachtiar berpendapat bahwa mad'u tidak hanya mencakup individu tetapi juga berbagai lapisan, institusi, nilai, norma, dinamika kekuasaan, dan proses evolusi dalam masyarakat. Mengenali keberagaman dalam mad'u adalah hal yang sangat penting, karena hal ini berfungsi sebagai kanvas di mana dakwah harus dengan hati-hati melukiskan coretan-coretan transformatifnya.²⁶

²⁵(Sasono, *Subjek Dakwah*, 1987: 52).

²⁶ A.H. Hasanudin, *Retorika Dakwah dan Publisistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), no. 1, h. 34.

Mad'u (objek dakwah) dilihat dari stratifikasi kelompok masyarakat berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat kota, Dicitrakan oleh individualisme dan persaingan yang ketat untuk mendapatkan status sosial, masyarakat kota condong ke arah materialisme dan rasionalisme. Di sini, para pengkhotbah harus menggunakan pendekatan rasional dalam wacananya, selaras dengan pola pikir yang berlaku.
2. Masyarakat desa, Dengan menjalani kehidupan sederhana yang terhubung dengan alam, penduduk desa menjauhi kompleksitas kehidupan perkotaan. Dakwah dalam konteks seperti ini memerlukan pendekatan yang lebih lugas dan menghindari wacana yang terlalu teknis dan rasional.
3. Masyarakat primitif, Dalam masyarakat yang tertinggal dalam peradaban dan perkembangan budaya, bimbingan langsung menjadi suatu keharusan. Dakwah, dalam konteks ini, tumbuh subur melalui demonstrasi praktis nilai-nilai Islam, yang mewujudkan etos 'bil hal' – tindakan atau perilaku.²⁷

Jadi, objek dakwah melampaui individu dan mencakup spektrum yang lebih luas dari nuansa kemasyarakatan, sehingga menuntut pendekatan yang bernuansa dan adaptif agar dapat diterima oleh beragam khalayak. Memahami lapisan dan seluk-beluk mad'u membentengi da'i dengan kecerdasan yang diperlukan untuk

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁷ Basrah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV. Tursina, 1993), h. 46-48.

mengarungi beragam medan kehidupan manusia, memastikan bahwa Dakwah adalah kekuatan transformatif yang menyentuh hati dan pikiran penerimanya.

c. Wasilah Dakwah (Media Dakwah)

Dalam permadani dakwah yang rumit, peran media, esensi materi dakwah, dan nuansa metode yang digunakan oleh para dakwah merupakan pilar yang menjunjung kekuatan transformatif dari upaya suci ini. Wacana ini menggali wilayah dakwah yang luas, membedah berbagai elemen yang bersinergi untuk menyebarkan pesan ilahi secara efektif.²⁸

Berasal dari istilah Latin “media” yang berarti alat perantara, media dakwah mencakup segudang instrumen yang menyalurkan risalah Islam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Media ini dapat bermanifestasi sebagai barang berwujud, entitas manusia, lokasi fisik, atau kondisi tertentu. Spektrum media dakwah mencakup dimensi lisan, tulisan, visual, dan moral, yang masing-masing memainkan peran tersendiri dalam jalinan rumit penjangkauan spiritual.

1) Media Lisan: Dengan memanfaatkan potensi suara, media lisan berdiri sebagai media yang paling mudah diakses, dengan mulus merangkai resonansi kata-kata yang diucapkan ke dalam jalinan wacana spiritual.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁸ Asmuni Syukir, *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-ikhlas, 1983), h. 168.

- 2) Media Tertulis: Sebagai pengganti kehadiran fisik seorang da'i, media tulis menjadi sarana komunikasi vital antara khatib dan mad'u, sehingga menjembatani pemahaman melalui tulisan.
- 3) Seni Visual dan Ilustrasi: Medium visual, baik melalui lukisan, gambar, maupun ilustrasi mampu memikat perhatian dan minat mad'u, sehingga menonjolkan nuansa pesan dakwah.
- 4) Media Audio-Visual: Konvergensi harmonis antara penglihatan dan suara, media audio-visual memikat indra, menawarkan pendekatan holistik dalam menyampaikan pesan dakwah.
- 5) Akhlak: Terwujud dalam perilaku para da'i, akhlak merupakan salah satu bentuk media dakwah yang kuat, yang secara langsung mempengaruhi mad'u melalui contoh nyata perilaku berbudi luhur.

Dilihat dari segi sifatnya, media dakwah dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Media Tradisional: Berakar pada berbagai pertunjukan seni, media tradisional, seperti drama dan wayang kulit, memiliki ciri komunikatif, menawarkan saluran budaya untuk dakwah di ruang publik.
- 2) Media Modern: Seiring dengan kemajuan teknologi, media modern meliputi televisi, radio, majalah, dan platform digital lainnya, memperkuat jangkauan dan dampak dakwah dalam masyarakat kontemporer.

d) Maddah (Materi Dakwah)

Sumber materi dakwah terletak pada kedalaman ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits, meliputi aspek aqidah, syariat, dan akhlak. Sebagai landasan dakwah, materi yang diambil dari inti ajaran Islam harus selaras dengan kondisi masyarakat Islam yang terus berkembang.²⁹

Oleh karena itu, seorang da'i berperan sebagai pemelihara ilmu pengetahuan, yang bertugas menampilkan keagungan ajaran Islam dengan cara yang dapat diakses dan dipahami oleh beragam khalayak.

e) Thoriqoh (Metode Dakwah)

Dakwah dalam Islam, sering terjadi bahwa disebabkan metode dakwah yang salah. Islam dianggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan, atau tidak masuk akal. Sesuatu yang biasa namun melalui sentuhan metode yang tepat menjadi sesuatu yang luar biasa. Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat diterima dengan benar dan menghasilkan pencitraan yang benar pula.³⁰ Seperti beberapa dasar metode berdakwah yang sudah dijelaskan dalam Al Quran sebagai berikut:

- a. Metode dakwah bil lisan, dakwah bil lisan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, yaitu Islamisasi via ucapan. Beliau berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran Islam kepada umatnya (kaum muslimin) melalui dialog dan khutbah yang berisi nasehat dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁹ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta:logos, 1997), cet. Ke-1, h. 33.

³⁰ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 358.

fatwa. Selain itu beliau juga mengajarkan kepada para sahabatnya, setiap kali turunnya wahyu yang dibawa Malaikat Jibri, yang kemudian dilafalkan dan ditulis di pelepah kurma.³¹ Adapun dakwah bil lisan mencakup beberapa hal diantaranya:

- b. Metode Dakwah bil Hikmah, Al hikmah diartikan sebagai al'adl (keadilan), al-haq (kebenaran), al-ilm (pengetahuan), dan an-nubuwwah (kenabian). Al hikmah juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi lebih sempurna.

Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insyaAllah juga akan berimbas kepada para mad'u nya, sehingga mereka termotivasi untuk megubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'i kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. Barang siapa mendapatkannya, maka dia memperoleh karunia besar dari Allah SWT.

- c. Metode Dakwah Al Mau'idhah Al-Hasanah, mau'idhah hasan dalam prespektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, istilah mau'idhah hasanah memiliki sebutan "acara yang ditunggu-tunggu" yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan suatu acara. Metode mau'idhah hasanah atau ceramah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³¹ Asep Shaifuddin, Sheh Sulhawi Rubba, *Fikih Ibadah Safari ke Baitullah*, (Surabaya: Garisi, 2011), h. 28.

adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktifitas dakwah, ceramah dapat pula bersifat kampanye, berceramah (retorika), khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya.³²

- d. Metode Dakwah Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan, Dari segi etimologi (Bahasa) lafadh mujadalah terambil dari kata "jadala" yang bermakna memintal. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa'ala, "jaa' dala" dapat bermakna berdebat, dan "mujaadalah" perdebatan.³³ pengertian al-Mujadalah (al-Hiwar), Al-Mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.

Cara berdakwah yang baik telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah swt. QS. Al-Nahl ayat 125 yang merupakan kerangka acuan bagi setiap da'i, baik dalam cara berpikir maupun dalam bersikap. Tujuan dakwah ialah untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat utama menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridai oleh Allah SWT.

3. Pengertian Tradisi *Rokat Pekarangan*

Tradisi adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat menjadi adat istiadat yang diasimilasikan dengan ritual adat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 101.

³³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 253.

dan agama. Tradisi adalah adat kebiasaan turun-termurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi berarti segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang.³⁴ Untuk memahami tradisi ini, seseorang harus melakukan perjalanan menelusuri sejarah waktu, di mana iyang dilestarikan secara terus-menerus dari nenek moyang hingga generasi sekarang.

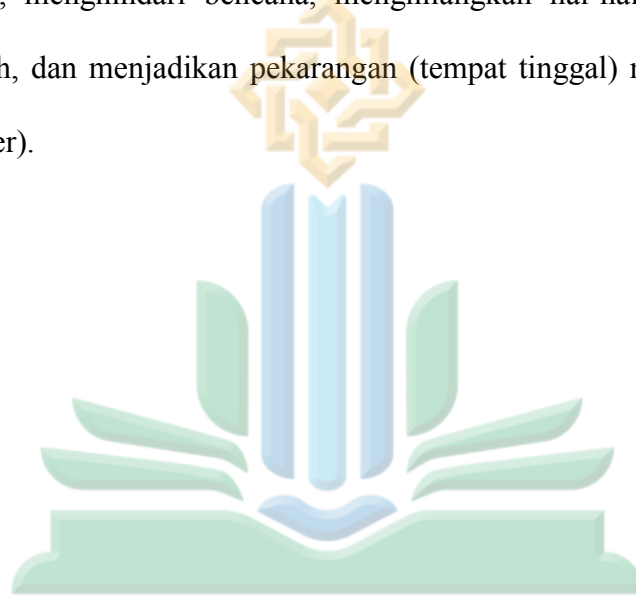
Rokat dalam bahasa Jawa adalah "*ruwatan*" yang berarti slametan atau sedekah. Sedangkan *pekarangan* adalah tanah yang terdapat di sekeliling rumah bagi masyarakat Madura, sebagai warisan para leluhurnya adalah anugerah terbesar yang dilimpahkan Tuhan kepadanya. Maka, tanah tersebut harus dirokat (diselamati) sebagai bentuk syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa dan sebagai bentuk terima kasih kepada para leluhur, tentu dengan ritual yang khas. Tradisi *Rokat pekarangan* adalah tradisi masyarakat Madura yang dilaksanakan setiap memasuki bulan baru hijriah, masyarakat Madura menyebutnya bulan *Sora* (Muharam). *Rokat pekarangan* merupakan sebuah ritual yang memadukan antara tradisi dan ajaran Islam. Rokat pekarangan sebenarnya sama dengan aktivitas selamatan pada umumnya, yaitu Khususon, membaca surah Yasin, tahlil, dan doa rokat yang dipimpin oleh tokoh agama bersama para tetangga serta para sanak famili keluarga tersebut.

Dibalik pelaksanaan tradisi *rokat pekarangan* selaras dengan keyakinan yang mendalam akan kemampuannya dalam memberikan rasa

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁴ Harun Nasution, *Adat dalam Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Media Dakwah, 1989), 65.

aman, menghindari bencana, menghilangkan hal-hal negatif di sekitar rumah, dan menjadikan pekarangan (tempat tinggal) menjadi *rajje* (tidak angker).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Inti dari penyelidikan ini terletak pada bidang penelitian kualitatif, yang menggunakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari individu atau perilaku yang terlihat. Fokus utama penelitian ini adalah pada akulturasi budaya Islam Madura dalam tradisi luhur Rokot Pekarangan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bendoarum, jantung Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso. Eksplorasi bernuansa ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mendapatkan wawasan tentang interaksi yang rumit antara unsur-unsur budaya Islam Madura dan tradisi asli Rokot Pekarangan. Jenis penelitian yang dipilih selaras dengan metodologi penelitian lapangan, sehingga memungkinkan dilakukannya kajian mendalam terhadap pokok bahasan. Metode perolehan data mencakup berbagai instrumen, yang menonjolkan wawancara dan cara-cara terkait lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Pentingnya lokasi penelitian tidak bisa dilebih-lebihkan, karena berfungsi sebagai wadah pertemuan titik-titik fokus penelitian untuk menghasilkan hasil yang bijaksana dan relevan. Wadah yang dipilih untuk penelitian ini tidak lain adalah Desa Bendoarum kuno yang terletak tepat di wilayah Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso. Lokasi ini telah dipilih dengan cermat untuk memastikan kesesuaian dan relevansi kontekstual dari

temuan penelitian, sehingga menambahkan lapisan presisi pada proses investigasi.

C. Subyek Penelitian

Teknik dalam penentuan informan oleh peneliti yaitu dengan teknik purposive. Sugiyono mengatakan penentuan sumber data secara purposive, ialah dipilih menurut pertimbangan serta tujuan tertentu.³⁵ Oleh karenanya, peneliti juga menentukan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang perlu dipenuhi informan dalam penelitian ini. Informan yang dipilih peneliti yakni:

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang baku, yaitu data :

1. Sesebuah Desa Bendoarum (H. Lutfi)
2. Tokoh agama Desa Bendoarum (Ustad Rustam)
3. Salah satu penduduk Desa Bendoarum (Nuryanto)
4. Pemuda Desa Bendoarum (Ilham Paradesi)

Informan dari Desa Bendoarum dan khalayak umum di Desa Bendoarum yang telah disebutkan diatas, bertujuan memperkaya wawasan informasi dalam penelitian peneliti. Pemilihan informan menyesuaikan hasil observasi yang dilakukan dan keadaan di lapangan, juga berdasarkan pada kriteria yang ditetapkan serta hasil diskusi dengan pihak Kepala Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data yang cermat, terdapat proses penting yang memerlukan pendekatan sistematis dan terarah untuk memastikan kebenaran informasi yang dikumpulkan. Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap kualitas data yang diperoleh serta lancarnya penelitian. Maka dari itu, peneliti menguraikan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu tindakan pengamatan yang dilanjutkan dengan pencatatan yang berurutan. Terdiri dari beberapa unsur yang terjadi pada fenomena objek kajian. Hasil dari proses ini disajikan dalam laporan yang sistematis sesuai peraturan yang berlaku. Pada saat yang sama, observasi ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari reaksi pemirsa terhadap acara bincang-bincang kesehatan. Dengan demikian, peneliti melakukan observasi melalui observasi langsung maupun tidak langsung.³⁶ Adapun penggunaan teknik observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi terus terang, yakni peneliti berterus terang pada sumber data bahwa peneliti sedang meneliti melalui observasi ini, data yang di dapatkan merupakan data utama untuk tahu secara langsung mengenai:

1. Tujuan dilaksanakannya tradisi *rokat pekarangan* oleh masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso.

³⁶ Sugiyono, "Penelitian Kualitatif", 226.

2. Unsur-Unsur Dakwah yang terkandung didalam tradisi *rokat pekarangan* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso.

b. Interview (Wawancara)

Adapun teknik wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi struktur telah termasuk kategori wawancara mendalam yang pelaksanaannya lebih leluasa jika dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuannya yaitu menemukan persoalan secara lebih terbuka dan pihak yang diwawancara diminta pendapatnya. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan cermat serta mencatat apa yang dinyatakan informan.³⁷ Pada wawancara jenis ini proses penggalan informasi dilakukan secara bebas dan pihak informan dapat memberikan pendapat serta ide-idenya. Keuntungan bagi peneliti adalah lebih bebas dalam bertanya, dapat mengatur alur dan setting wawancara. Peneliti cukup berpedoman dengan petunjuk wawancara yang berisi pokok pertanyaan dan dikembangkan sesuai dengan kondisi ketika terjun ke lapangan. Adapun media yang digunakan untuk menunjang kegiatan wawancara adalah buku catatan, dan alat perekam.

c. Document (Dokumentasi)

Sugiono mengatakan dokumen ialah catatan peristiwa yang telah berlalu yang dapat berupa gambar, tulisan, atau karya yang bernilai sejarah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁷ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), 19-20.

bagi seseorang. Dokumen berupa tulisan biasanya memuat tentang biografi, sejarah hidup, dan jurnal harian. Sedangkan dokumen berupa gambar seperti foto, lukisan, dan sketsa. Adapun dokumen berupa karya seperti hiasan dinding, anyaman, patung, dan kerajinan tangan lainnya. Studi dokumen merupakan pelengkap yang mendukung metode penelitian kualitatif.³⁸

Berdasarkan beberapa jenis dokumen yang dapat bermanfaat untuk mendukung penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai bentuk dokumen dengan catatan dokumen, dokumen berbentuk gambar seperti foto tersebut yang memiliki keterkaitan dengan teknik pengumpulan data maupun fokus penelitian. Seperti saat melakukan wawancara dengan beberapa Orang di Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso.

E. Analisis Data

Metode dalam analisis data bertujuan menyederhanakan data yang diperoleh agar mudah menginterpretasikan.³⁹ Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Kondensasi

Ketika peneliti terjun kelapangan, semakin lama peneliti akan menemukan banyak data pula. Karena itu peneliti menggunakan kondensasi untuk meresum, guna memilih data yang penting.

³⁸ Sugiyono, "*Penelitian Kualitatif*", 240.

³⁹ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 25.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, peneliti menyajikan data dengan uraian singkat, bagan, maupun korelasi antar kategori. Hal ini Miles dan Huberman menyatakan penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti menarik sebuah kesimpulan (bersifat sementara). Kesimpulan akan berubah jika di lapangan tidak ditemukan fakta yang kuat dalam mengumpulkan data pada tahap setelahnya. Kemudian jika kesimpulan di lapangan menemukan bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut kredibel.⁴⁰

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi, yakni sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Kredibilitas data penelitian ini, peneliti menggunakan metode pemeriksaan data kepada beberapa sumber. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan, lalu meminta kesepakatan dengan beberapa sumber yang telah diperoleh peneliti.

2. Triangulasi tehnik

Selain menggunakan triangulasi sumber, menggunakan metode triangulasi tehnik guna menguji kredibilitas data yang dilakukan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁰ Mohammad Wasil dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 72.

dengan cara memeriksa data kepada subyek yang sama dengan tehnik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Memulai eksplorasi yang cermat terhadap kontinum penelitian, peneliti dengan cermat mengatur serangkaian tahapan yang terdefinisi dengan baik, melintasi lintasan dari landasan awal hingga puncak dari laporan yang lengkap. Sifat beragam dari pengembaraan ilmiah ini terungkap melalui tahap-tahap yang dijelaskan berikut ini:

1. Tahapan Pra Penelitian

Fase perdana upaya akademis ini ditandai dengan persiapan pra-penelitian yang cermat. Di sini, peneliti melakukan tugas berat untuk menggambarkan lanskap penelitian, yang mencakup identifikasi lokasi, objek, dan subjek penelitian. Penggambaran masalah penelitian, yang merupakan aspek penting dari fase ini, berfungsi sebagai pedoman yang memandu penyelidikan selanjutnya. Selanjutnya peneliti merumuskan fokus penelitian yang komprehensif, mendalami labirin literatur yang ada untuk membentengi pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi. Pada saat yang sama, alat-alat yang diperlukan untuk perjalanan penelitian yang akan datang, seperti pertanyaan wawancara, dikurasi dengan cermat. Peneliti terlibat dalam konsultasi, mengajukan proposal penelitian, dan mendapatkan izin yang diperlukan, meletakkan landasan yang kuat untuk tahapan yang akan datang.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Bertransisi dengan mulus dari pendahuluan, peneliti memasuki inti tahap implementasi penelitian. Titik penting ini memerlukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yang dipilih dengan cermat. Tujuannya ada dua: untuk membenamkan diri dalam seluk-beluk lingkungan yang dipilih dan untuk memahami subjek yang ditakdirkan untuk mengambil peran sebagai informan. Pendekatan strategis ini berfungsi untuk memfasilitasi pemahaman yang berbeda terhadap lanskap penelitian, sehingga meningkatkan efektivitas interaksi dengan informan dan menyederhanakan proses pengumpulan data melalui metodologi seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Akhir dari perjalanan penelitian terungkap pada tahap penyelesaian, fase yang ditandai dengan analisis, presentasi, dan persiapan laporan yang cermat. Di sini, peneliti menggali proses rumit dalam menguraikan data yang dikumpulkan, menyaring wawasan yang bermakna, dan menyajikan temuan dengan ketelitian ilmiah yang sesuai dengan wacana akademis. Puncak dari tahap ini ditandai dengan penyusunan laporan penelitian yang komprehensif, merinci dengan cermat proses penelitian, hasil, dan wawasan. Selanjutnya, peneliti menjalankan tugas berat untuk mempertahankan hasil penelitian, menavigasi wacana ilmiah dengan ketajaman dan artikulasi. Tahap akhir ini merangkum sintesis

pengembaraan intelektual peneliti, yang berpuncak pada penyebaran pengetahuan dan berkontribusi pada peradani akademis yang lebih luas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Bendoarum

Desa Bendoarum, yang asal usulnya berasal dari masa lampau, muncul sebagai daerah pemukiman baru yang ditandai dengan jumlah penduduknya yang sederhana. Narasi mendasarnya bermula dari upaya keras seseorang yang memiliki arti penting, yang dikenal sebagai (JUK Demang), yang dianggap sebagai kekuatan perintis di balik pembukaan dan pendirian desa Bendoarum. Sosok visioner ini, melalui upaya yang gigih, membentuk lanskap yang baru lahir, menyiapkan panggung bagi komunitas untuk mengakar dan berkembang.

Penghidupan masyarakat pada masa-masa formatif ini bertumpu pada kegiatan agraris, dengan pekerjaan utama adalah pertanian. Latar belakang agraris melukiskan kanvas kehidupan sehari-hari, menggambarkan komunitas yang terjalin erat dengan tanah subur tempat mereka tumbuh subur. Penggarapan lahan muncul bukan sekadar sebagai sarana penghidupan namun sebagai bukti hubungan simbiosis antara warga Bendoarum dengan bumi yang menjadi tempat lahirnya cita-cita mereka.

Di balik awal mula yang sederhana inilah esensi Desa Bendoarum terungkap sebuah narasi tentang ketahanan, ketekunan, dan semangat pantang menyerah yang membentuk perjalanannya dari pemukiman yang

masih baru hingga menjadi komunitas yang berkembang. Gaung upaya (JUK Demang) bergema sepanjang waktu, merangkum etos komunitas yang berakar kuat pada tradisi dan kerja keras. Ketika Desa Bendoarum berdiri saat ini, asal usulnya tetap menjadi bagian integral dalam kekayaan narasi sejarah yang terus membentuk identitas dan karakter komunitas terhormat ini.

2. Visi dan Misi Desa Bendoarum

a. Visi

Terwujudnya Masyarakat Desa Bendoarum yang tentram, maju, maju dan berkeadilan

b. Misi

1. Melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Desa Bendoarum priode lalu, sebagaimana tercantum dalam dokumen RPJMDes Desa Bendoarum
2. Memperdayakan semua potensi yang ada di masyarakat yang meliputi :
 - a. Pemberdayaan sumber daya manusia (SDM);
 - b. Pemberdayaan sumber daya alam (SDA), dan;
 - c. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan untuk lebih sejahtera
3. Menciptakan kondisi masyarakat Desa Bendoarum yang aman, tertib dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat dengan berpegangan pada prinsip-prinsip yaitu:

- a. Duduk sama randah berdiri sama tinggi;
 - b. Ringan sama dijingjing berat sama dipikul, dan
4. Optimalisasi penyelenggaraan pemerintah Desa Bendoarum yang meliputi:
- a. Penyelenggaraan pemerintah yang transparan dan akuntabel
 - b. Pelayanan kepada masyarakat yang prima, yaitu: cepat, tepat dan benar;
 - c. Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan dan mengedepankan partisipasi dan gotong royong masyarakat.

3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Pemerintah Desa Bendoarum

a. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bendoarum

1) Tabel Susunan Organisasi

Struktur tata kelola pemerintahan yang rumit di Desa Bendoarum dijalin dengan cermat melalui struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik, yang melambangkan komitmen terhadap pengelolaan masyarakat yang efisien dan terarah. Struktur ini merupakan bukti upaya kolektif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menyalurkan kembali hak-hak masyarakat yang sah kepada para anggotanya.

Di puncak hierarki organisasi ini adalah Kepala Desa, sosok penting yang diberi tanggung jawab besar untuk mengarahkan desa menuju kemajuan dan kesejahteraan.

Melengkapi peran penting ini adalah Sekretaris Desa, yang memberikan kecerdasan administratif dan memfasilitasi kelancaran pelaksanaan urusan desa.

Yang selanjutnya menggambarkan lanskap administratif adalah tiga Pelaksana Teknis (KASI), yang masing-masing memelopori bidang teknis tertentu yang penting untuk berfungsinya desa. Secara bersamaan, tiga Divisi Urusan menyumbangkan keahlian mereka untuk mengatasi berbagai permasalahan, memastikan pendekatan komprehensif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Menambahkan lapisan granularitas lain pada permadani administratif ini adalah empat Pelaksana Daerah (KASUN), yang memiliki posisi strategis untuk mengawasi dan melaksanakan inisiatif spesifik daerah. Masing-masing petahana dalam kerangka terstruktur ini mempunyai mandat, kewajiban serius untuk melaksanakan tugas mereka sejalan dengan tujuan utama – perbaikan kesejahteraan masyarakat.

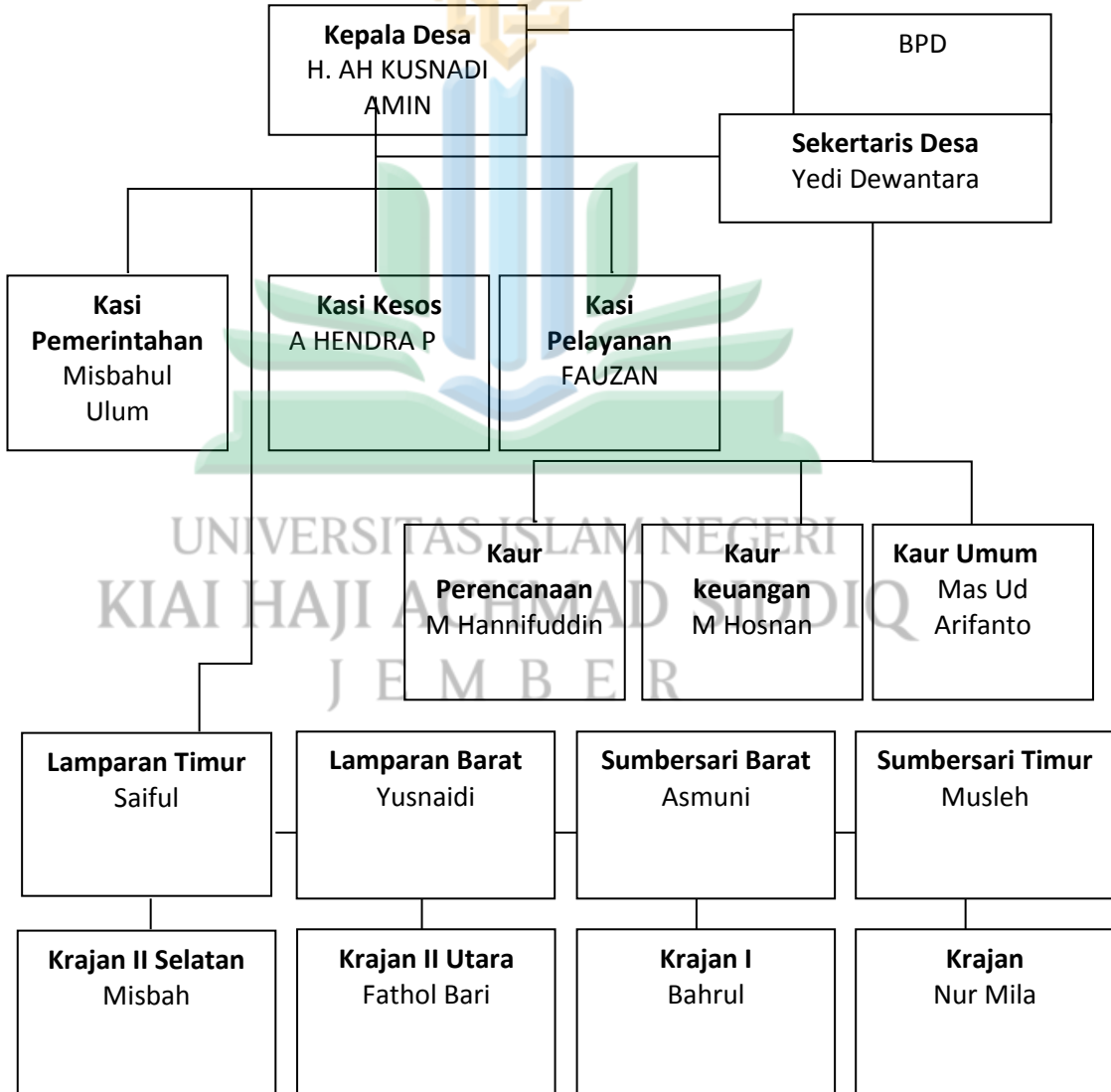
Menekankan kesucian amanat tersebut, para pejabat yang menjabat di Struktur Organisasi Pemerintahan Desa dengan tekun menjalankan kewajibannya. Upaya bersama mereka diarahkan untuk menghasilkan perubahan positif dan meningkatkan standar hidup masyarakat. Komitmen ini memastikan bahwa setiap hak yang menjadi hak masyarakat diberikan secara cermat kepada

anggotanya, sehingga membina hubungan simbiosis antara eselon administratif dan masyarakat yang mereka layani.

Dalam pengaturan formal peran dan tanggung jawab administratif ini, prinsip utamanya tetap jelas – yaitu dedikasi kolektif terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana setiap komponen struktur organisasi memainkan peran integral dalam mewujudkan hak dan aspirasi masyarakat yang melekat. Komitmen teguh ini tercermin dalam koridor pemerintahan di Desa Bendoarum, yang melambangkan upaya yang tidak tergoyahkan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
Pemerintahan Desa Bendoarum



Evaluasi komprehensif terhadap pelayanan administratif yang diberikan oleh pemerintah Desa Bendoarum menunjukkan adanya standar kepuasan masyarakat yang terpuji. Penegasan ini diperkuat oleh serangkaian sesi wawancara langsung yang dilakukan terhadap sekelompok warga yang dipilih secara bijaksana dari berbagai latar belakang di Desa Bendoarum. Hasil dari sesi-sesi ini menunjukkan pengakuan besar atas keberhasilan pemerintah dalam memberikan layanan administratif, khususnya yang berkaitan dengan kependudukan, pertanahan, dan bidang administratif terkait.

Sifat penyediaan layanan administratif yang cepat dan cepat menjadi ciri khas yang perlu diperhatikan, karena para narasumber secara konsisten membuktikan cepat dan tanggapnya penanganan permintaan dan permasalahan. Hebatnya, sistem administrasi beroperasi 24 jam, melampaui batasan jam kerja konvensional. Baik pada jam kantor yang telah ditentukan maupun di luarnya, warga menegaskan bahwa layanan administrasi selalu tersedia. Aksesibilitas ini tidak hanya terbatas pada ruang kantor resmi saja, namun juga mencakup tempat tinggal tokoh-tokoh penting pemerintahan seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, atau Perangkat Desa lainnya.

Komitmen untuk menyediakan layanan sepanjang waktu mencerminkan dedikasi yang mendalam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang dengan segera. Perluasan layanan ke dalam jam kerja non-tradisional menggarisbawahi pendekatan

proaktif terhadap pelayanan masyarakat, memastikan bahwa aparatur pemerintahan tidak hanya dapat diakses tetapi juga responsif terhadap kebutuhan dinamis masyarakat.

Kepuasan nyata yang diungkapkan warga menunjukkan adanya sinergi yang harmonis antara aparatur administrasi dan masyarakat yang dilayaninya. Dinamika kolaboratif ini menumbuhkan lingkungan di mana layanan administrasi bertindak sebagai katalisator pengembangan masyarakat, selaras dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hidup warga Desa Bendoarum.

b. Tugas Dan Fungsi Desa

Jaringan rumit tugas dan fungsi administratif yang dijalankan oleh pemerintah Desa Bendoarum menggambarkan struktur organisasi canggih yang berkomitmen terhadap pembangunan holistik dan kesejahteraan masyarakatnya. Kerangka kerja hierarki ini, yang dirancang dengan cermat untuk memastikan efisiensi operasional, mencakup beragam tanggung jawab yang dipercayakan kepada berbagai pejabat di eselon administratif:

1) Kepala Desa dan Perangkat Desa:

Kepala Desa sebagai tiang penyangga aparatur pemerintahan ditopang oleh kader Perangkat Desa yang secara bersama-sama menjadi tulang punggung organisasi. Mandat utama mereka adalah memberikan dukungan organisasi, mendorong kelancaran pelaksanaan upaya administratif di desa.

2) Sekretaris Desa:

Sekretaris Desa, yang mempunyai peran penting, memikul berbagai tanggung jawab yang mencakup administrasi pemerintahan desa, perencanaan strategis, pengelolaan keuangan, dan urusan administrasi umum. Mulai dari perumusan rencana dan program hingga mengarahkan proses penganggaran dan penerapan protokol, Sekretaris Desa tampil sebagai fasilitator yang kuat dalam hal koherensi administratif.

3) Kepala pemerintahan:

Diposisikan sebagai pendukung dalam pemerintahan umum dan urusan desa, Kepala Pemerintahan mengemban banyak tugas mulai dari perumusan kebijakan hingga fasilitasi kerja sama desa. Angka ini memainkan peran penting dalam koordinasi berbagai aspek administratif, termasuk pengembangan dan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, pengorganisasian sistem keamanan, dan pembinaan perkumpulan lingkungan.

4) Kepala Keuangan:

Kepala Bagian Keuangan sebagai pemelihara urusan fiskal dengan cermat mengelola administrasi keuangan anggaran rutin dan pembangunan. Mulai dari penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) hingga penyusunan program kerja di bidang keuangan secara berkala, cakupannya mencakup

perhitungan keuangan, pencairan tunjangan, dan pendokumentasian keuangan Desa secara keseluruhan.

5) Ketua Umum:

Ketua Umum mengawasi pengelolaan administrasi perangkat desa, memastikan kelancaran pengumpulan data, korespondensi, dan pemeliharaan arsip. Bertanggung jawab atas kesejahteraan aparat desa, peran ini juga mencakup pengorganisasian evaluasi dan pelaporan, penanganan administrasi pendidikan dan pelatihan, serta memberikan masukan berharga kepada Sekretaris Desa dalam masalah keuangan.

6) Kepala Desa:

Kepala Desa berperan sebagai pemimpin pemerintahan daerah, yang menjadi ujung tombak kegiatan pemerintahan dan pembangunan di wilayah kerja yang ditunjuk. Tugas mereka meliputi pemberian saran kebijakan, pelestarian adat istiadat setempat, pembinaan kerja sama masyarakat, dan penerapan peraturan dan kebijakan desa secara cermat.

Penggambaran peran yang berbeda-beda ini menegaskan kecanggihan dan pendekatan metodis yang dilakukan pemerintah Desa Bendoarum. Upaya terpadu dari para pejabat ini, yang masing-masing dengan tekun melaksanakan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka, membentuk tulang punggung mesin administratif yang siap untuk pengembangan menyeluruh dan

peningkatan masyarakat yang dilayaninya. Secara bersamaan, peran-peran ini merangkum komitmen terhadap keunggulan dalam tata kelola, memastikan bahwa struktur administrasi tetap terjalin erat dan tangguh.

4. Kondisi Umum Desa Bendoarum

a. Kondisi Geografis Desa

Desa Bendoarum, yang terletak di wilayah Kecamatan Wonosari, merupakan salah satu dari dua belas desa yang luasnya mencapai 487 hektar. Terletak di jantung Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, desa ini berdiri di ketinggian 366 meter di atas permukaan laut, menghiasi dataran tinggi dengan keberadaannya.

Stabilitas topografi lahan menjadikan Desa Bendoarum sangat cocok untuk kegiatan pertanian. Sebagian besar bercirikan sawah, lahan pertanian, dan perkebunan, andalan perekonomian desa ini meliputi padi, tebu, tembakau, cabai, dan jagung. Khususnya, tebu muncul sebagai komoditas pertanian unggulan di Desa Bendoarum, yang menghasilkan berton-ton produk setiap tahunnya, yang kemudian diperdagangkan langsung ke produsen gula di Kabupaten Bondowoso.

Desa Bendoarum berbatasan dengan Desa Jurangsapi di sebelah Utara, Desa Wonokusumo di sebelah Timur, Desa Kerang di sebelah Selatan, dan Desa Pelalangan di sebelah Barat. Wilayahnya yang luas, mencakup delapan dusun – Lampan Timur, Lampan

Barat, Sumpersari Barat, Sumpersari Timur, Krajan II Selatan, Krajan II Utara, Krajan I, dan Krajan – terbentang seluas 487 hektar.

Dengan jumlah penduduk homogen sekitar 4.800 jiwa, Desa Bendoarum berdiri sebagai desa terpadat kedua di Kecamatan Wonosari. Kekayaan demografis ini membentengi desa dengan sumber daya manusia yang berlimpah, melengkapi potensi besar yang melekat pada sumber daya alamnya. Penduduk desa yang sebagian besar berprofesi sebagai petani berkontribusi terhadap penetapan desa sebagai lumbung padi, sehingga meningkatkan kapasitas desa dalam menyediakan makanan bagi penduduknya.

Desa Bendoarum mengembangkan potensinya dalam bidang pendidikan. Meskipun lembaga-lembaga pendidikan di desa memerlukan beberapa langkah pembangunan, pengelolaan yang efektif dapat mengubah potensi ini menjadi sebuah aset, sehingga mendorong desa menjadi wilayah dengan struktur pendidikan dan ekonomi yang unggul.

Desa ini memiliki delapan lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga menjamin aksesibilitas bagi penduduk desa. Infrastruktur pendidikan ini, meskipun masih terus berkembang, memberikan landasan bagi masa depan yang menjanjikan, yang siap mendukung masyarakat dan desa itu sendiri. Komitmen Desa Bendoarum terhadap pendidikan menempatkannya sebagai pusat pembelajaran, menjanjikan

masa depan yang lebih cerah bagi warganya dan desa secara keseluruhan.

b. Kondisi Kependudukan/Demografi Desa

Berdasarkan catatan administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang terdokumentasi secara resmi berjumlah 4.800 jiwa. Untuk memberikan rincian lebih lanjut, demografi laki-laki terdiri dari 2.336 individu, sedangkan demografi perempuan berjumlah 2.464 individu. Statistik populasi terperinci tersedia di tabel berikut.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	2.336 Jiwa	48,71
2	Perempuan	2.464 Jiwa	51,28
	Jumlah	4.800 Jiwa	100%

c. Kondisi Sosial dan Kemasyarakatan

Fondasi dari desa yang berkembang terletak pada upaya kolaboratif masyarakatnya. Menyadari hal tersebut, individu-individu dengan potensi yang beragam berkumpul membentuk berbagai kelompok atau komunitas di Desa Bendoarum. Komunitas-komunitas ini, mulai dari komunitas yang berdedikasi pada seni hingga komunitas yang membina ikatan sosial, memainkan peran integral dalam menumbuhkan rasa persatuan dan keterhubungan di antara warga desa.

No	Uraian Sumber Daya Sosial	Jumlah	Kelompok
1	Sholawat Rutinan Muslimin	3	Kelompok
2	Sholawat Rutinan Muslimat	5	Kelompok
3	Istiqhosah	2	Kelompok
4	Hadrah	2	Kelompok
JUMLAH		12	

d. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian di Desa Bendoarum mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan angka kemiskinan yang patut disyukuri tidak lepas dari semakin meningkatnya kemandirian masyarakat, terutama melalui pendirian usaha mikro. Usaha-usaha ini, yang dicirikan oleh skala kecil namun menguntungkan, memberdayakan individu untuk meningkatkan pendapatan mereka. Meningkatnya aspirasi kewirausahaan, yang meliputi usaha kuliner, peternakan, dan sektor perdagangan, menunjukkan peran penting desa dalam menyediakan modal dan memfasilitasi ruang. Hubungan simbiosis antara dunia usaha yang berkembang dan perekonomian masyarakat tidak hanya memperkuat kesehatan keuangan desa tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

e. Kondisi Pendidikan

Desa Bendoarum sangat mementingkan pentingnya pendidikan bagi masyarakatnya. Upaya berkelanjutan didedikasikan untuk mendukung pembangunan fasilitas sekolah formal dan informal, membina lingkungan yang kondusif untuk belajar. Institusi pendidikan di desa yang meliputi PAUD, SDN, MI, dan MTs, menegaskan komitmen desa dalam menyediakan ruang belajar yang mudah diakses dan nyaman. Menjamurnya sekolah PAUD telah memfasilitasi

pendidikan usia dini, berkontribusi terhadap terwujudnya aspirasi pendidikan yang luas. Dukungan pemerintah semakin mendorong pendidikan gratis dan memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di Desa Bendoarum.

f. Sumber Daya Sosial Budaya

Kekayaan sumber daya sosial budaya di Desa Bendoarum terbentang setiap tahunnya melalui segudang acara budaya dan kemasyarakatan. Mulai dari pembuatan bubur pada hari-hari penting seperti 1 Muharrom/Asyura, hingga peringatan Maulid Nabi, hingga penerapan nilai-nilai budaya pada Hari Nasional, semaraknya eksistensi masyarakat diwujudkan dalam perayaan budaya lokal dan nasional. Ketaatan yang cermat terhadap praktik budaya menggarisbawahi komitmen desa untuk melestarikan warisan budaya sekaligus memupuk rasa persatuan di antara warganya.

g. Agama

Jalinan spiritual Desa Bendoarum dijalin dengan ketaatan yang bulat terhadap agama Islam, dan sebagian besar penduduknya diidentifikasi sebagai orang Madura. Desa ini tetap mempertahankan identitas sosio-religius yang unik, dengan teguh menjunjung tinggi norma-norma sosial dan tradisi leluhur yang diwariskan secara turun-temurun. Hubungan mendalam dengan warisan budaya ini terlihat jelas pada acara keagamaan, kematian, kelahiran, dan acara tradisional lainnya. Desa yang berakar kuat pada nilai-nilai Islam ini setiap

tahunnya melakukan berbagai kegiatan keagamaan dan budaya, antara lain Tadarus Al-Qur'an, Yasinan, Maulid Nabi, dan pengajian. Kegiatan tersebut tidak hanya mempertegas identitas keagamaan masyarakat, namun juga menjadi benang integral yang mengikat tatanan masyarakat Desa Bendoarum.

h. Kondisi Budaya Masyarakat Desa Bendoarum

Desa Bendoarum berdiri sebagai benteng kekayaan budaya, mewujudkan komunitas yang berakar kuat pada adat dan tradisi pedesaan. Permadani budaya ini dijalin secara rumit dengan nilai-nilai persaudaraan dan harmoni yang mendalam, menciptakan etos masyarakat yang menjunjung tinggi saling mendukung dan kesejahteraan kolektif. Struktur budaya Desa Bendoarum bukan sekadar peninggalan masa lalu; ini adalah bukti yang hidup dan bernafas akan semangat abadi solidaritas komunal.

Dalam kekompakan masyarakat Desa Bendoarum, prinsip gotong royong dicontohkan dengan komitmen yang teguh. Ketika ada tetangga yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan, masyarakat akan meresponnya dengan memberikan dukungan. Ikatan komunal ini melampaui masa-masa krisis hingga saat-saat yang menggembirakan, seperti acara ulang tahun. Dalam semangat persahabatan yang sejati, para tetangga berkumpul untuk berkontribusi dan mengambil bagian dalam acara-acara seperti perayaan Maulidan,

yang menunjukkan rasa kebersamaan yang melekat di Desa Bendoarum.

Masyarakat Desa Bendoarum terkenal karena tingkat etika mereka yang patut dicontoh. Solidaritas, baik dalam diri individu maupun kelompok, tetap menjadi aspek yang gamblang dan integral dalam identitas budaya masyarakat. Semangat persaudaraan yang langgeng, didukung oleh komitmen menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan adat istiadat, meresap dalam setiap aspek interaksi masyarakat. Terpeliharanya standar moral yang tinggi bukan sekedar harapan melainkan landasan identitas masyarakat, dan penyimpangan terhadap norma-norma etika dianggap sebagai kurangnya pemahaman terhadap adat istiadat atau kurangnya karakter moral.

Desa Bendoarum, sebagai bukti semangat budayanya, setiap tahunnya mengadakan banyak acara budaya dan keagamaan. Mulai dari tradisi membuat bubur pada hari-hari penting seperti 1 Muharram/Asyura, hingga memperingati Maulid Nabi, dan memperingati acara keagamaan di masjid, langgar, atau rumah pribadi, masyarakat turut serta aktif dalam menjunjung dan melestarikan warisan budayanya. Perayaan-perayaan seperti Menyambut Bulan Ramadhan, Menyambut Malam Lailatul Qadar, Peringatan Hari Nasional, Haflatul Imtihan, Tahlilan 7 Malam, dan Ucapan Selamat Rumah/Rokat sudah mendarah daging dalam kalender budaya,

menumbuhkan rasa kebersamaan dan persatuan antar umat manusia. penduduk.

Pada hakikatnya, kondisi budaya Desa Bendoarum memberikan contoh masyarakat yang tidak hanya menghargai warisan budayanya, namun juga aktif melestarikan dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya tersebut ke dalam tatanan kehidupan sehari-hari. Kesadaran kolektif desa, yang kaya akan tradisi dan rasa hormat, berfungsi sebagai mercusuar kesinambungan budaya dan keharmonisan komunal.⁴¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Penjelasan data dan analisis selanjutnya merupakan bagian integral dari penelitian ini, yang mencerminkan puncak dari metodologi yang cermat yang dirinci dalam Bab III. Sub-bab ini berfungsi sebagai saluran untuk penyajian komprehensif data yang diperoleh di lapangan, yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk menyaring temuan-temuan utama.

Untuk memastikan presisi dan keselarasan dengan fokus penelitian, penyampaian data disesuaikan secara cermat dengan kekhususan penelitian. Yang diteliti adalah praktik Rokot Pekarangan yang ada di lingkungan suku Madura, khususnya di lingkungan sosial budaya Desa Bendoarum, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

Dalam penelitian harus dilengkapi dengan data pendukung penelitian, sebab data tersebut dianalisis, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴¹ M. Hanifuddin, Kaur Perencanaan Desa Bendoarum, Wawancara 08 November 2023.

penelitian yang sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tiga jenis pengumpulan data yakni, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian dikuatkan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi yang dilampirkan pada bagian lampiran.

Sebelum melaksanakan penelitian dilapangan, peneliti memilih 4 orang yang sesuai dengan ciri-ciri yang sudah ditetapkan oleh peneliti, kemudian peneliti meminta persetujuan kepada Kepala Desa Bendoarum untuk bersedia melakukan wawancara kepada sesepuh Desa Bendoarum (H. Lutfi), tokoh agama Desa Bendoarum (ustad Rustam), salah satu penduduk Desa Bendoarum (Nuryanto), dan pemuda Desa Bendoarum (Ilham Paradesi) yang sudah dipilih oleh peneliti. Berikut penyajian data yang didapat oleh peneliti selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menyesuaikan pertanyaan dalam fokus penelitian.

Fokus penelitian pada penelitian ini, yakni: (1) Tujuan dilaksanakannya tradisi *rokat pekarangan* oleh Masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, bondowoso (2) Unsur-unsur dakwah yang terkandung didalam tradisi *rokat pekarangan* yang dilaksanakan oleh Masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso.

1. Tujuan Pelaksanaan tradisi *Rokat Pekarangan* Masyarakat Desa Bendoarum, Kecamatan Wonosari, Bondowoso

Tujuan merupakan hasrat naluri manusia yaitu sesuatu yang diharapkan tercapai dalam melakukan sesuatu, hal ini sama hal dalam

pelaksanaan *rokat pekarangan*, ada hal yang menjadi tujuan dari masyarakat yang melaksanakan yakni sebagai berikut:

a. Memohon Perlindungan Keselamatan

Ustad Rustam menjelaskan bahwa rokat pekarangan merupakan kebiasaan yang diterapkan oleh Suku Madura, khususnya di Desa Bendoarum. Dalam pandangan masyarakat dahulu, kegiatan ini dianggap sebagai upacara untuk melindungi diri dari gangguan makhluk halus atau tindakan jahat lainnya. Tradisi Rokat Pekarangan diyakini sebagai bentuk pembayaran kepada penunggu rumah melalui persembahan sesajen. Orang-orang meyakini bahwa setiap rumah memiliki penunggu dari kalangan jin, sehingga kegiatan rokat dijalankan sebagai bentuk penghormatan dan imbalan kepada penunggu rumah tersebut.⁴²

Ustad Rustam juga mengungkapkan bahwa rokat dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap tradisi yang telah diterapkan dan disampaikan oleh para leluhur. Menurutnya, pelaksanaan rokat merupakan ekspresi rasa terima kasih dan juga diakui sebagai langkah untuk melindungi diri dari potensi bahaya atau marabahaya. Dari sesepuh terdahulu *rokat* memang dilaksanakan untuk keselamatan, yang dipercaya bisa memberi keselamatan di luar rumah ataupun di dalam rumah.

H. Lutfi, sesepuh Desa Bendoarum juga mengemukakan pandangan serupa, menyatakan bahwa rokat pekarangan dianggap sebagai acara keselamatan untuk rumah dengan tujuan utama menjaga keselamatan rumah tersebut. Dia menekankan bahwa pelaksanaan rokat merupakan ekspresi kepercayaan yang diwarisi secara turun-

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴² Ustad Rustam, Tokoh Agama Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 10 November 2023.

temurun dari leluhur dan terus dilaksanakan secara berkesinambungan. H. Lutfi juga menyatakan bahwa rokat dilakukan sebagai upaya untuk melindungi rumah, karena diyakini bahwa setiap rumah memiliki penunggu, dan ketidakpelaksanaan rokat dapat menimbulkan gangguan dari entitas tersebut.⁴³

Dari penjelasan tersebut, tergambar bahwa masyarakat suku Madura memiliki keyakinan bahwa pelaksanaan rokat pekarangan bertujuan untuk menghindari kedatangan marabahaya atau musibah, baik yang berasal dari manusia maupun jin. Keyakinan ini menjadi bagian integral dari kepercayaan masyarakat Suku Madura. Selain dianggap sebagai langkah pencegahan terhadap musibah, rokat juga dianggap sebagai sebuah upacara selamat untuk makhluk gaib yang menjaga lingkungan sekitar, baik di luar maupun di dalam rumah.

b. Bersyukur Kepada Allah SWT

Menyadari nikmat-nikmat Allah dan bersyukur atasnya merupakan bukti nyata dari ketaqwaan dan keimanan seseorang. Allah telah melimpahkan berbagai nikmat kepada manusia tanpa meminta imbalan. Contohnya, nikmat kehidupan, pendidikan, iman, Islam, dan berbagai kenikmatan lainnya. Dalam konteks ini, menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk mengungkapkan rasa syukur terhadap nikmat-nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Sebab, apabila seseorang

⁴³ H Lutfi, Sesepeuh Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 09 November 2023.

bersyukur atas nikmat tersebut, Allah akan menambahkan berbagai kenikmatan lainnya. Sebaliknya, jika seseorang mengingkari nikmat-nikmat Allah, maka dia akan mendapat azab yang sangat berat, sesuai dengan firman Allah dalam Surah Ibrahim ayat 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) Ketika Tuhanmu memaklumkan: “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti Azab-Ku sangat berat”.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa umat Islam memiliki kewajiban untuk bersyukur terhadap segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Ini mencakup nikmat-nikmat yang diberikan kepada suatu keluarga. Oleh karena itu, keluarga tersebut memiliki tanggung jawab untuk bersyukur atas nikmat Allah SWT yang diterimanya. Pentingnya syukur tidak hanya sebatas ungkapan lisan, tetapi juga harus tercermin dalam tindakan nyata. Analoginya, seperti yang dilakukan oleh masyarakat di lingkungan Desa Bendoarum melalui tradisi Rokot Pekarangan sebagai bentuk konkret dalam mensyukuri nikmat-nikmat dari Allah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh H. Lutfi: *Ngelaksanaaghi rokat pekarangan riyah a syukkur atas nikmat se ebhrik oleh Allah*

SWT (Bahwa pelaksanaan *rokat pekarangan* merupakan bentuk rasa syukur atas karunia yang dikaruniai Oleh Allah SWT).⁴⁴

Nuryanto, salah satu penduduk Desa bendoarum turut menjelaskan bahwa kegiatan rokat merupakan ekspresi dari rasa terima kasih dan syukur kepada Allah. Hal ini dilakukan dengan cara mengundang tetangga terdekat dengan sukarela untuk bersama-sama menyampaikan rasa syukur dan doa dalam pelaksanaan rokat pekarangan. Selain itu, dalam rangka berbagi rezeki dengan sesama, diselenggarakan pula jamuan sebagai bentuk kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Nuryanto juga memaparkan: Kegiatan *rokat pekarangan* ini selain memberi makan atau memberi rezeki kepada sesama, juga untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dengan diiringi doa bersama.⁴⁵

c. Berdoa Bersama

Tujuan utama dari tradisi rokat pekarangan adalah melakukan doa. Doa merupakan akti meminta sesuatu kepada Allah SWT dan memohon agar permohonan tersebut dikabulkan. Ajaran Islam menekankan kepada seluruh umatnya untuk rajin berdoa kepada Allah setiap saat. Doa memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam, dan seseorang yang enggan berdoa dianggap sebagai individu yang sombong. Hal ini karena menolak untuk berdoa dapat diartikan sebagai menganggap dirinya lebih

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
⁴⁴ H Lutfi, Sesepeuh Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 09 November 2023.

⁴⁵ Nuryanto, Penduduk Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, 15 Oktober 2023.

tinggi, lebih mulia, lebih pandai, dan lebih kaya dari Allah. Oleh karena itu, Islam mendorong untuk berdoa dengan penuh khusyuk dan rendah hati. Allah dijanjikan akan mengabulkan doa hamba-Nya yang tekun berusaha dan selalu berdoa, sebagaimana yang disebutkan dalam Surat Al-Mu'min ayat 60.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : “Dan Tuhanmu berfirman: “Berdo’alah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina.” (QS. Al-Mu'min: 60)

Berdasarkan ayat tersebut, prinsip doa sebagai bentuk permohonan kepada Allah SWT dapat diaplikasikan dalam tradisi Roklat Pekarangan yang diadakan oleh masyarakat Desa Bendoarum. Salah satu tujuan di balik penyelenggaraan tradisi Roklat Pekarangan oleh masyarakat Desa Bendoarum adalah untuk berdoa kepada Allah SWT agar pekarangan yang ditempati mendapatkan kenyamanan, ketentraman, keamanan, dan keberkahan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan rokat pekarangan dianggap sebagai wujud doa yang diaktualisasikan melalui tindakan nyata (mengadakan acara Roklat Pekarangan). Tujuannya adalah agar doa yang dihaturkan kepada Allah SWT segera dikabulkan.

Pandangan ini sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh H. Lutfi: Tujuannya *rokat pekarangan* ini adalah bersyukur

kepada Allah SWT, atas rezeki lahan (*pekarangan*) yang di tempati agar aman dan barokah, karena lahan (*pekarangan*) yang tidak di *rokat* itu beda.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tradisi Rokot Pekarangan dilaksanakan dengan maksud memohon kepada Allah, yaitu melalui doa untuk mendapatkan kenyamanan, ketentraman, keamanan, dan keberkahan. Fokus doa ini terarah kepada pemilik pekarangan beserta keluarganya, dan juga terhadap barang-barang yang berada dalam rumah tersebut. Pelaksanaan doa ini dilakukan melalui penyelenggaraan tradisi Rokot Pekarangan, dengan harapan agar doa tersebut segera dikabulkan oleh Allah SWT.

d. Bersedekah Di Jalan Allah SWT

Surah Al-Baqarah ayat 254 menekankan pentingnya bersedekah dan mengajak umat Islam untuk bersaing atau berlomba-lomba dalam kebaikan, termasuk dalam memberikan sedekah. Allah SWT menyatakan bahwa memberikan sedekah tidak akan mengurangi kekayaan seseorang, bahkan Allah yang akan melipatkannya sebagai bentuk balasan dan pahala yang lebih baik. Dengan demikian, anjuran untuk bersedekah menjadi salah satu nilai penting dalam ajaran Islam.

⁴⁶ H Lutfi, Sesepeuh Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 09 November 2023.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كَثِيرَةً
وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: “Barang siapa meminjami (menginfakkan hartanya di jalan allah) Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan”.

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memberikan sedekah atau menginfakkan harta di jalan Allah akan mendapatkan lipatan ganti dari harta tersebut dan Allah akan melapangkan rezekinya. Oleh karena itu, masyarakat Desa Bendoarum mengadakan tradisi Rokat Pekarangan dengan memberikan hidangan berupa makanan atau minuman kepada tamu undangan. Tujuan utama dari tradisi ini adalah semata-mata untuk bersedekah di jalan Allah SWT.

Menurut pemaparan dari Nuryanto: Tujuan bersedekah pada saat melaksanakan *rokat* ini semata-mata karena Allah SWT dan berharap agar dijauhkan dari marabahaya, serta diberikan rezeki yang lancar dan barokah.⁴⁷

Masyarakat Desa Bendoarum mengadakan tradisi Rokat Pekarangan dengan memberikan hidangan berupa makanan atau minuman kepada tamu undangan dengan tujuan utama semata-mata untuk bersedekah di jalan Allah SWT.

⁴⁷ Nuryanto, Penduduk Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 15 Oktober 2023.

2. Unsur-Unsur Dakwah Yang Terkandung Didalam Tradisi *Rokat*

Pekarangan

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Sebagai juru dakwah yang akan menyampaikan nilai-nilai ilahiyah kepada umat menurut muh Mu'alim, seorang da'i dengan keilmuan dan kebijaksanaan yang dimilikinya hendaknya mampu mengingatkan manusia tentang kehidupan akhirat mengajak kepada keseimbangan hidup di dunia dan akhirat, hal tersebut selaras dengan hadis dari rasullullah yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar bin Radiallahu'Anhu, bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok.

Ustad Rustam seorang tokoh agama Desa Bendoarum dikatakan sebagai da'i karena termasuk orang yang mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran Islam. Ustad Rustam juga sering diundang untuk mengisi pencerahan tentang rokat pekarangan sekaligus memimpin dalam pembacaan khususon, tahlil dan doa. Selain itu, ustad Rustam juga menjelaskan rokat ini sudah lama ada dan harus tetap dijaga karena mengandung nilai-nilai keagamaan yang kuat dan tradisi leluhur yang dalam. Tujuan dalam acara rokat pekarangan ini adalah untuk keselamatan agar terhindar dari marabahaya serta permusuhan bentuk kedholiman lainnya, khususnya di tanah pekarangan.

Ustad Rustam tokoh agama Desa Bendoarum mengatakan, bahwa rokat pekarangan ini harus di niatkan murni ibadah untuk meminta perlindungan kepada Allah SWT agar selalu selamat. Dengan bertawassul, membaca al-Quran dan tahlil, berdzikir dan berdoa, serta bersedekah kepada jamaah yang diundang pada acara rokat, Allah SWT akan memberikan kemudahan dan jalan keluar atas masalah warga. Jadi, rokat pekarangan yang rutin digelar setiap tahun baru Islam atau 1 Muharrom, tidak melenceng dari agama.⁴⁸

Firman Allah SWT dalam surat al-Qoshash: 77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّتَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman,

⁴⁸ Ustad Rustam, Tokoh Agama Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 10 November 2023.

Islam, dan ihsan.⁴⁹ Dalam konteks penelitian ini yang berperan sebagai mad'u yaitu masyarakat yang di undang untuk menghadiri acara hajatan rokat pekarangan khususnya masyarakat Desa Bendoarum yang telah menerima undangan.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah (materi dakwah) adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber Al-Qur'an dan hadits. Oleh karena itu membahas maddah dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas, bisa dijadikan sebagai maddah dakwah Islam.⁵⁰ Materi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u dalam melaksanakan rokat pekarangan didesa Bendoarum.

Materi atau bacaan yang diwajibkan dalam pelaksanaan rokat pekarangan, seperti disampaikan melalui wawancara dengan ustadz Rustam, mencakup serangkaian amalan suci. Pembacaan yang dilakukan pada saat pemberlakuan rokat pekarangan antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengawali Tawassul kepada Nabi Muhammad SAW yang terhormat, memohon syafaat kepada para wali Allah dan para ulama.

⁴⁹ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

⁵⁰ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Ombak, 2013.

- 2) Membacakan Fatihah untuk para Waliullah dan sesepuh terhormat yang tinggal disekitarnya dan telah meninggal dunia.
- 3) Bacalah Surat Yasin.
- 4) Melakukan Tahlil.
- 5) Membaca doa rokat.

Penjelasan di atas menegaskan bahwa materi dakwah atau bacaan-bacaan dalam acara pelaksanaan rokat pekarangan meliputi Tawassul kepada Rasulullah SAW, memohon syafaat kepada Waliullah dan para sesepuh yang telah meninggal, membaca Surat Yasin, melakukan Tahlil, dan membaca doa rokat.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Rokat pekarangan pada dasarnya bukan hanya sekedar melestarikan suatu tradisi, namun pada dasarnya rokat pekarangan merupakan media untuk taklim dan juga sebagai media untuk melakukan aktivitas dakwah. Pada tradisi rokat pekarangan ini syarat dalam menyebarkan serta menanamkan nilai-nilai agama kepada masyarakat dalam menyampaikan pesan dakwah Islam. Melalui tradisi rokat pekarangan ini, ketika budaya atau praktek keagamaan tersebut mampu menjadi media untuk menyebarkan nilai agama, menanamkan nilai agama dan pada akhirnya mampu merubah sikap masyarakat ke arah yang lebih baik, maka tradisi tersebut dapat dijadikan sebagai media dalam dakwah. Dalam hasil penelitian ini ternyata tradisi rokat pekarangan bukan hanya sebatas menjaga atau

melestarikan suatu tradisi, tapi juga tradisi ini begitu syarat akan nilai dakwah di dalamnya.

Rokat pekarangan merupakan praktek keagamaan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai agama Islam. Nilai agama yang terkandung dalam rokat pekarangan merupakan nilai agama yang berkaitan pada aspek ibadah, aspek aqidah dan juga aspek akhlak. Adapun aspek aqidah dalam rokat pekarangan berupa adanya keyakinan masyarakat nahdliyin bahwa tradisi rokat pekarangan merupakan ajaran yang berpahamkan akan aqidah ahlusunnah wal jama'ah. Kedua adalah nilai ibadah, nilai ibadah disini berupa ibadah dzikir, membaca Al-Qur'an, dan berdo'a kepada Allah. Ketiga adalah nilai akhlak, akhlak yang dimaksud disini akhlak sesama manusia berupa adanya rasa saling peduli terhadap tetangga, saling menjaga tali silaturrahi, dan saling membantu terhadap sesama. Sedangkan akhlak kepada Allah berupa adanya rasa ikhlas, rasa sabar dan menerima segala ketetapan Allah.

Dalam pelaksanaan rokat pekarangan ini wasilah dakwahnya melalui lisan dan tulisan: yaitu disampaikan pada saat pelaksanaan rokat pekarangan seperti pembacaan khususon, pembacaan yasin, tahlil dan doa rokat sedangkan melalui tulisan; surat kabar (undangan) yang diberikan oleh tuan rumah kepada orang yang akan diundang diacara rokat pekarangan. sementara medianya menggunakan media elektronik: pengeras suara.

e. Thoriqoh (Metode Dakwah)

Metode dakwah yang dilakukan dalam pelaksanaan rokat pekarangan ini adalah metode dakwah Al Mau'idhah Al-Hasanah, karena metode mau'idhah hasanah memiliki sebutan "acara yang ditunggu-tunggu". Tanggal 1 atau 10 Muharrom adalah acara yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat Desa Bendoarum untuk melaksanakan acara rokat pekarangan yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan suatu acara khususnya acara rokat pekarangan ini.

Pelaksanaan tradisi rokat pekarangan jika dikaitkan dengan teori Robin Mehall terkait strategi komunikasi dakwah maka cocok dalam menggali lebih dalam terkait rokat pekarangan yakni bisa mengetahui seperti apa tujuan dilaksanakannya tradisi rokat pekarangan, peralatan atau bahan-bahan apa saja yang dipakai saat pelaksanaan tradisi rokat pekarangan, mengetahui kepada siapa komunikasi ditujukan. Dan tentunya mengetahui apa saja hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan rokat pekarangan.

Dalam pelaksanaan tradisi rokat pekarangan peneliti mengetahui apa saja hasil yang di temukan saat prosesi pelaksanaan rokat pekarangan yakni sebagai berikut:

1. Waktu Pelaksanaan Rokot Pekarangan

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Rustam. Beliau menyampaikan bahwa pelaksanaan rokat pekarangan memiliki jadwal

yang telah ditentukan, dan waktu pelaksanaannya bervariasi. Ustadz Rustam juga menjelaskan bahwa bagi masyarakat yang pertama kali melaksanakan rokat pekarangan pada bulan Rajab, selanjutnya tradisi ini akan terus dilaksanakan setiap bulan Rajab.

Ustadz Rustam mengatakan: waktu pelaksanaan rokat ini biasanya sesuai dengan awal dilaksanakannya rokat. Jadi, apabila melaksanakan rokat bulan rajab, maka seterusnya pasti dilaksanakan di bulan rajab.⁵¹

Pendapat serupa juga disuarakan oleh sesepuh Desa Bendoarum, H. Lutfi, mengenai waktu pelaksanaan rokat pekarangan sesuai dengan yang pertama kali dijalankan oleh masyarakat. H. Lutfi juga menekankan bahwa bagi orang yang pertama kali melaksanakan rokat pekarangan pada bulan Rajab, selanjutnya acara tersebut pasti akan terus dilaksanakan setiap bulan Rajab.

H. Lutfi mengatakan: Biasanya orang yang melaksanakan rokat ini tergantung kapan orang tersebut bisa *melaksanakan*, seperti di awal-awal bulan rajab, jadi seterusnya dalam melaksanakan rokat ini yakni bulan rajab.⁵²

Pelaksanaan rokat pekarangan dilakukan pada waktu yang berbeda di setiap rumah, sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa jika masyarakat memulai pelaksanaan pada salah satu bulan hijriyah,

⁵¹ Ustad Rustam, Tokoh Agama Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 10 November 2023.

⁵² H Lutfi, Sesebuah Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 09 November 2023.

tradisi ini akan terus dilaksanakan pada bulan yang sama setiap tahunnya.

2. Lokasi Pelaksanaan *Rokat Pekarangan*

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di lapangan, pelaksanaan rokat pekarangan dilakukan di pekarangan rumah masing-masing warga.

Hal ini dijelaskan oleh Ustadz Rustam:

Untuk tempat pelaksanaan rokat ini biasanya di rumah masing-masing, yang namanya *selamatan* rumah jadi, dilaksanakan di pekarangan rumah orang yang melaksanaka rokat.⁵³

Hal serupa disampaikan oleh H. Lutfi:

Tempat yang digunakan untuk melaksanaka rokat yakni di pekarangan rumah masing-masing, tidak boleh di dalam rumah. misalnya ada yang melaksanakan rokat pekarangan, tempatnya harus di rumah orang yang mempunyai acara rokat.⁵⁴

Nuryanto juga memaparkan:

Bahwa tradisi rokat pekarangan harus diadakan di pekarangan rumah tuan rumah yang memiliki acara hajatan atau keperluan untuk melaksanakan rokat pekarangan. beliau menegaskan bahwa kegiatan ini tidak boleh dilakukan di dalam rumah karena rokat pekarangan diselenggarakan untuk selamatan pekarangan rumah.⁵⁵

⁵³ Ustad Rustam, Tokoh Agama Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 10 November 2023.

⁵⁴ H Lutfi, Sesepuh Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 09 November 2023.

⁵⁵ Nuryanto, Penduduk Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 15 Oktober 2023.

Partisipasi aktif para pemuda memiliki peran penting dalam pelaksanaan rokat pekarangan. Ilham Pradesi, seorang pemuda Desa Bendoarum, juga menjelaskan: bahwa acara ini dilakukan di pekarangan rumah tuan rumah yang memiliki hajatan. Dia juga menekankan bahwa dia sering menghadiri undangan rokat pekarangan dari tetangga atau teman. Ilham Pradesi juga menyatakan keterlibatannya dalam persiapan acara tersebut, terutama jika acara dilakukan di rumah keluarganya.⁵⁶

3. Orang yang Mengikuti Acara *Rokat Pekarangan*

Menurut Ustadz Rustam, peserta pelaksanaan rokat pekarangan terdiri dari penduduk Desa Bendoarum, khususnya mereka yang menerima undangan dari tuan rumah yang menyelenggarakan acara rokat pekarangan. Secara umum, undangan biasanya terbatas pada tetangga terdekat yang diundang untuk hadir dalam pelaksanaan rokat pekarangan tersebut.

Orang-orang yang hadir dalam pelaksanaan rokat pekarangan ini biasanya hanya tetangga yang dekat dan pastinya sudah diundang oleh yang memiliki hajat. Sementara untuk laki-laki dan perempuan dipisah, laki-laki ada di depan rumah untuk mempersiapkan tempat dan menemui para tamu undangan sementara untuk perempuan mempersiapkan makanan di dapur.⁵⁷

H.Lutfi juga menjelaskan: bahwa partisipasi orang dalam kegiatan rokat pekarangan bergantung pada kemampuan masyarakat yang menyelenggarakannya. Jika seseorang yang memiliki hajatan hanya mampu menyediakan makanan untuk 20 orang, maka itulah jumlah peserta kegiatan tersebut. Tidak ada ketentuan jumlah pasti orang yang boleh hadir dalam rokat pekarangan. Namun, karena telah menjadi kebiasaan dalam masyarakat suku Madura, acara ini umumnya diadakan secara rame-rame dengan mengundang warga yang dekat. Selain

⁵⁶ Ilham Pradesi, Pemuda Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 16 November 2023.

⁵⁷ Ustad Rustam, Tokoh Agama Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 10 November 2023.

untuk berdoa bersama, acara ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi dan saling berbagi rejeki.⁵⁸

4. Bahan-bahan Yang Diperlukan Dalam Melaksanakan *Rokat Pekarangan*

Bahan yang dipersiapkan untuk pelaksanaan rokat pekarangan mencakup sesajen atau sajian khusus yang disiapkan sebelum acara dimulai. Beberapa contoh sesajen yang disiapkan untuk pelaksanaan Rokat Pekarangan melibatkan penyembelihan ayam kampung, nasi rasol, bubur 5 warna (tajhin berna lema), lepet ketupat, minyak kelapa, air kum-kumman, dan themar kambheng.

a. Ayam Kampung

Wawancara dengan ustad H. Lutfi:

Biasanya sesajen yang digunakan dari nenek moyang terdahulu memakai ayam kampung, memang tidak disyaratkan harus ayam kampung, tetapi karena mulai dulu dalam pelaksanaan rokat pekarangan ini menggunakan ayam kampung untuk dibuat sesajen. Biasanya orang yang melaksanakan rokat pekarangan ini membuat lubang di depan rumah atau di tenga-tengah halaman rumah untuk mengubur sesajen atau darah ayam atau yang sudah disembelih.⁵⁹

H. Lutfi menjelaskan bahwa penyembelihan ayam merupakan salah satu persyaratan penting dalam pelaksanaan rokat pekarangan. Secara umum, masyarakat suku Madura di Desa Bendoarum menggunakan ayam kampung untuk acara ini. Ayam

⁵⁸ Ustad Rustam, Tokoh Agama Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 10 November 2023.

⁵⁹ H. Lutfi, Sesepuh Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 09 November 2023.

disembelih di lubang yang telah disiapkan di depan rumah sebagai bagian dari persiapan rokat pekarangan.

Ustadz Rustam juga menjelaskan bahwa, Sejak dulu orang madura memang menggunakan ayam kampung, ayam tersebut tentunya sudah di sembelih sesuai dengan syariat islam, seperti membaca bismillah. Darah, tulang, dan bulu ayam tersebut dikumpulkan menjadi satu dan dikuburkan dilubang yang sudah disediakan di pekarangan atau tengah-tengah halaman rumah. sementara untuk dagingnya bisa dimasak dan diberikan untuk para tamu undangan.⁶⁰

Ayam menjadi salah satu sesajen yang disajikan dalam pelaksanaan Rokot Pekarangan, karena merupakan kebiasaan dari generasi terdahulu. Ustadz Rustam juga menjelaskan bahwa penyembelihan ayam dilakukan sesuai dengan tuntunan Islam, di mana ayam yang akan dijadikan sesajen dibacakan ayat Al-Qur'an dan doa rokat sebelum disajikan. Sesajen yang telah dibacakan dapat dimakan dan disuguhkan kepada para hadirin, kecuali untuk kepala ayam, kedua sayap, dan kedua kaki ayam.

Kepala, sayap, dan kaki ayam akan dimasukkan ke dalam lubang yang telah disiapkan, tidak disuguhkan seperti dagingnya. Daging ayam yang telah dimasak akan diletakkan dalam sebuah wadah seperti nampan untuk dibacakan doa setelah pelaksanaan Rokot Pekarangan selesai. Setelah itu, daging dipotong kecil-kecil dan disajikan kepada peserta kegiatan Rokot Pekarangan, kecuali

⁶⁰ Ustad Rustam, Tokoh agama Desa Bendoaru, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 10 November 2023.

untuk kepala, sayap, dan kaki ayam yang langsung ditanam di lubang yang telah disediakan.

b. *Nase' rasol*

Nase' Rasol berdiri sebagai lambang kuliner khas Madura, yang mewujudkan simbolisme mendalam yang menggali dua aspek berbeda dari keberadaan manusia. Terdiri dari nasi yang dibentuk dengan cermat menjadi bentuk pegunungan, penataan ini menampilkan telur utuh yang setengah terendam di atas nasi.

Filosofi yang mendasari tindakan menenggelamkan separuh telur

menunjukkan dualitas yang melekat pada sifat manusia-elemen

fisik yang berwujud disandingkan dengan aspek spiritual yang

tidak berwujud. Disebut sebagai "nase' rasol" dalam bahasa

Madura, mahakarya kuliner ini dalam budaya Indonesia

padanannya setara dengan "tumpeng". Nomenklatur tersebut

diberikan karena tradisi Madura, di mana keluarga yang merayakan

acara-acara khusus memberikan isyarat mempersembahkan nase'

rasol kepada tetangga atau tokoh masyarakat setempat.

c. Bubur Lima Warna (tajhin raco' lema)

Ustad Rustam memaparkan seluk-beluk bubur lima warna

yang dikenal dengan nama "tajhin raco' lema". Bubur ini dibuat

dari beras dan disusun secara rumit dalam wadah kecil yang terbuat

dari daun pisang, yang dikenal secara lokal sebagai "Taker".

Tradisi kuliner Madura melibatkan pewarnaan bubur menurut

warna tertentu pada saat upacara Rokat. Warna yang ditunjuk antara lain kuning, putih, hitam, biru, dan merah.

Ustad Rustam memberikan rincian letak penempatan bubur lima warna tersebut:

a. Bubur Kuning

Bubur kuning perpaduan nasi dan kunyit diposisikan di sebelah utara rumah.

b. Bubur Putih

Bubur nasi murni tanpa bahan tambahan apa pun melambangkan daging buah berwarna putih yang terletak di sebelah timur rumah.

c. Bubur Hitam

Bubur nasi yang diresapi kopi berwujud ampas hitam, ditempatkan strategis di bagian selatan rumah.

d. Bubur Warna Biru

Bubur biru hasil perpaduan nasi dan bubuk daun pandan ini ditempatkan di bagian tengah rumah.

e. Bubur Warna Merah

Bubur merah, ramuan nasi dan pewarna makanan, menempati posisinya di bagian barat rumah.⁶¹

⁶¹ Ustad Rustam, Tokoh Agama Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 10 November 2023.

d. Ketupat dan Lepet

Ketupat dan lepet muncul sebagai kuliner yang berbeda dan masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. Ketupat, yang ditunen secara rumit dari daun kelapa menjadi bentuk segi lima atau persegi panjang, membungkus nasi di dalamnya. Sedangkan lepet yang dibuat dari daun kelapa yang belum digulung, berisi ketan dan kelapa parut. Kuliner ini, dengan kemasannya yang rumit, melambangkan berbagai ketidaksempurnaan manusia, berdasarkan referensi. Ketupat dan lepet pada hakikatnya menyampaikan permohonan keselamatan, ampunan, dan ketaqwaan kepada leluhur dan Yang Maha Kuasa, seperti yang terungkap melalui wawancara dengan tokoh agama dan tetua desa.

Berikut penjelasan mengenai ketupat dan lepet dalam wawancara oleh ustad Rustam sebagai berikut :

Ketupat artinya sesuai dengan namanya yakni *pateppak* dalam artian (memperbaiki) yakni memperbaiki akhlak, sementara *leppet* memiliki simbol jawa (*silep kang rapet*) artinya tertutup rapat. Maksudnya adalah Maksudnya ketika seseorang sudah saling meminta maaf, selanjutnya yakni menutup kesalahan tersebut tanpa mengulangi kesalahannya lagi.⁶²

e. *Dhemar Kambheng* (Lampu Lilin)

Dhemar Kambheng, yang dalam konteks ini berarti lampu lilin, adalah lampu yang dibuat dengan cermat dengan sumbu kapuk, daun kelapa sebagai penyangga struktur, dan minyak kelapa

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶² Ustad Rustam, Tokoh Agama Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 10 November 2023.

yang terkandung dalam piring kecil. Melambangkan cahaya dan kecerahan, kehadiran Dhemar Kambheng pada pelaksanaan rokat pekarangan melambangkan harapan kolektif agar rumah seseorang terpancar terang, daya tarik visual, dan suasana nyaman. Setelah upacara rokat, beragam sesaji ini biasanya digabungkan ke dalam satu wadah, kecuali Nase Rokan, yang disimpan dalam wadah terpisah. Wadah yang biasa digunakan untuk keperluan ini adalah nampan atau wajan yang ditempatkan di tengah-tengah upacara Rokan. Setelah upacara selesai, persembahan ini, beserta bagian-bagian ayam, dikembalikan dengan penuh hormat dan dikuburkan bersama-sama di sebuah lubang yang telah ditentukan.

f. Air Kum Kum man

Air kum-kuman merupakan ramuan daun pandan segar yang dicampur dengan sedikit pupuk bubuk. Infused water ini ditaruh di dalam gelas atau wadah alternatif yang berfungsi sebagai simbol air suci. Setelah disiapkan, air Kum-kuman secara ritual dipercikkan di sekitar rumah, diyakini oleh penduduk desa Bedoarum dapat mengusir roh jahat dan melindungi rumah tangga dari bahaya.

g. Kemenyan

Kemenyan, damar wangi, merupakan elemen integral dari berbagai upacara, termasuk Rokan, ulang tahun, dan perayaan.

Pembakaran dupa berfungsi sebagai upacara penghormatan kepada

leluhur dan sarana berhubungan dengan alam semesta. Selain itu, asap harum yang keluar dari dupa diyakini memberi isyarat kepada malaikat dan roh orang yang berbudi luhur. Ustad Rustam menegaskan, acara Rokot Pekarangan meliputi berbagai sesaji, seperti ayam, Dhemar Kambheng, bubur lima warna, air Kum Kum Man, ketupat, leppet, dan kemenyan.⁶³

Persembahan yang dikuburkan di halaman rumah selama tradisi rokot pekarangan antara lain darah ayam, bulu, tulang, ketupat, dan bubur lima warna (tajhin racok lema), sebuah praktik yang berakar dari tradisi Madura. Peserta secara individual memilih salah satu dari penawaran ini. Tindakan menguburkan sesaji ini mengakar dalam sistem kepercayaan yang melambangkan suatu bentuk imbalan dan pembuangan unsur negatif.

5. Bacaan Dalam Pelaksanaan *Rokat Pekarangan*

Bacaan yang diwajibkan dalam pelaksanaan Rokot Yard, seperti disampaikan melalui wawancara dengan Ustadz Rustam, mencakup serangkaian amalan suci. Pembacaan yang dilakukan pada saat pemberlakuan Rokot Pamekang antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengawali Tawassul kepada Nabi Muhammad SAW yang terhormat, memohon syafaat kepada para wali Allah dan para ulama.

⁶³ Ustad Rustam, Tokoh Agama Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 10 November 2023.

- 2) Membacakan Fatihah untuk para Waliullah dan sesepuh terhormat yang tinggal disekitarnya dan telah meninggal dunia.
- 3) Bacalah Surat Yasin.
- 4) Melakukan Tahlil.
- 5) Membaca doa rokat.

Penjelasan di atas menegaskan bahwa bacaan-bacaan dalam pelaksanaa rokat pekarangan meliputi Tawassul kepada Rasulullah SAW, memohon shalawat kepada Waliyullah dan para sesepuh yang telah meninggal, membaca Surat Yasin, melakukan Tahlil, dan membaca doa rokat.

6. Larangan Dalam Melaksanakan *Rokat Pekarangan*

Larangan merupakan hal yang tidak boleh dilakukan, berikut ini ustad Rustam menjelaskan tentang hal yang dilarang saat melaksanakan *Rokat Pekarangan*.

Ustad Rustam memaparkan: larangan saat melaksanakan *Rokat Pekarangan* adalah tidak boleh memakan makanan yang akan dijadikan sesajen, makanan terlebih dahulu harus dibacakan doa baru bisa dimakan.⁶⁴

Larangan yang tegas pada saat pelaksanaan rokat pekarangan adalah konsumsi makanan yang dimaksudkan untuk sesaji. Pembatasan ini harus dipatuhi, dengan memastikan bahwa makanan yang

⁶⁴ Ustad Rustam, Tokoh Agama Desa Bendoarum, diwawancarai oleh Penulis, Bendoarum, 10 November 2023.

diperuntukkan sebagai persembahan hanya dikonsumsi setelah selesainya pelaksanaan rokat pekarangan dan pembacaan doa Rokot.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan aspek integral dari upaya peneliti untuk menjelaskan hubungan rumit antara berbagai kategori, penjajaran temuan saat ini dengan penelitian sebelumnya, dan interpretasi serta penjelasan yang berbeda dari hasil yang diperoleh di lapangan. Berdasarkan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini, pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pelaksanaan Tradisi *Rokat Pekarangan* Di Desa Bendoarum, Kecamatan Wonosari, Bondowoso

Tujuan dilaksanakannya tradisi rokat pekarangan di Desa Bendoarum berakar kuat pada naluri manusia. Setiap peserta dalam tradisi tahunan ini mempunyai aspirasi spesifik yang menjadi kekuatan pendorong di balik keterlibatan mereka. Pada prinsipnya tujuannya meliputi mencari keselamatan dan perlindungan, mengucapkan syukur kepada Allah SWT, menunaikan salat dengan khusyuk, dan mencari keberkahan Ilahi.

Tradisi Rokot pekarangan yang dilakukan setiap tahunnya telah menjadi praktik yang mengakar di kalangan suku Madura dan diwariskan secara turun-temurun sebagai sarana menjaga rumah. Tradisi ini, yang awalnya ditulis oleh tokoh terhormat Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga, berasal dari Jawa dan telah menyatu dengan sempurna ke dalam praktik

budaya Madura, berkembang menjadi tradisi Madura yang dipuja. Tradisi, menurut definisinya, adalah adat istiadat yang didasari oleh kepercayaan yang dianut secara mendalam dalam suatu suku atau komunitas. Kamus Bahasa Indonesia menekankan arti tradisi sebagai adat istiadat yang diwarisi nenek moyang dan dilestarikan secara turun-temurun.⁶⁵

Pemahaman bahwa tradisi suatu suku atau masyarakat merupakan suatu upacara yang penting sangatlah penting. Tradisi, yang lahir dari pengalaman dan keyakinan kolektif, mempunyai makna budaya dan sosial yang mendalam. Dalam konteks pandangan Islam tradisional, toleransi yang melekat pada suatu suku atau masyarakat diakui. Islam sebagai agama pada dasarnya tidak menentang keberadaan tradisi atau adat istiadat dalam suatu masyarakat. Namun memberikan dasar hukum dan pedoman, dengan aturan dan hukum yang diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Pemahaman bahwa tradisi suatu suku atau masyarakat merupakan suatu upacara yang penting sangatlah penting. Tradisi, yang lahir dari pengalaman dan keyakinan kolektif, mempunyai makna budaya dan sosial yang mendalam. Dalam konteks pandangan Islam tradisional, toleransi yang melekat pada suatu suku atau masyarakat diakui. Islam sebagai agama pada dasarnya tidak menentang keberadaan tradisi atau adat istiadat dalam suatu masyarakat. Namun memberikan dasar hukum dan pedoman, dengan aturan dan hukum yang diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW.

⁶⁵ Ahmad Ibn Al-Sayyid Zaini Dahlan, "*Al-Durar Al-Saniyyah Fi Al-Rād 'Ala Al-Wahabiyyah*", (Kairo Mesir: Dār Al-Huda, T.Tp), 135-136.

Eksplorasi tradisi rokat pekarangan di Desa Bendoarum secara menyeluruh mengungkap ketaatan yang cermat terhadap ajaran syariah yang diajarkan agama Islam. Penggabungan data yang dikumpulkan dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemuda di Desa Bendoarum memberikan pemahaman yang berbeda tentang landasan spiritual dari ritual tersebut. Bacaan-bacaan yang tidak terpisahkan dari kegiatan rokat pekarangan disajikan di bawah ini:

a. Bertawassul

Bertawassul berfungsi sebagai praktik penting, bertindak sebagai perantara bagi umat Islam yang mencari Taqorrub kepada Allah. Istilah “wasilah” mempunyai arti yang beraneka ragam, menandakan kedudukan yang tinggi dan dekat dengan Allah SWT. Oleh karena itu, tawassul merupakan usaha yang sungguh-sungguh melalui perantara untuk berdoa kepada Allah SWT, suatu aspek mendasar dalam kehidupan sementara seorang muslim yang mengabdikan diri untuk beribadah dan mencari kedekatan kepada Allah SWT untuk mendapatkan berkah, ampunan, dan pahala. Ayat Alquran dalam Surat Al-Maidah: 35 menggarisbawahi pentingnya mencari jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Dalil Al Qur'an pada surah Al Maidah ayat : 35 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Alla, dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah di jalan-Nya, supaya kamu mendapatkan keberuntungan (Q.S Al - Maidah:35)⁶⁶

- b. Membaca surah Al Fatihah,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
 نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
 عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Pembacaan Surat Al-Fatihah menurut tafsir ulama seperti Jalaluddin mendalami hakikat keimanan dan ketakwaan.⁶⁷ Dianggap mengandung prinsip-prinsip inti Al-Quran, Surah Al-Fatihah merangkum tauhid, keyakinan, Jani, dan berfungsi sebagai pertanda kabar baik bagi orang-orang beriman dan catatan peringatan bagi orang-orang kafir yang menyimpang dari perintah ilahi.⁶⁸

- c. Membaca Surah Yasin
 d. Tahlil
 e. Membaca Doa *Rokat*

Doa *Rokat*, doa unik dan berbahasa Arab yang dikarang oleh Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga, merupakan titik fokus dari ritual rakat pekarangan. Berkat Allah dan nikmat ilahi dimohon melalui doa ini, menonjolkan kedalaman spiritual ritual tersebut.

⁶⁶ Abu Abdillah Muhammad Ibn Ahmad Ibn Abi Bakar Al-Qurtubi, "*Al-Jāmi' Li Ahkam Al-Qur'an*", (Bairut : Muassasah Al-Risalah, Juz Ketujuh 2006), 447-448

⁶⁷ alaluddin, "*Teologi Pendidikan*", (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada, 2003) , 91.

⁶⁸ Abdurrahman Shaleh, "*Didaktik Pendidikan Agama*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 32.

بسم الله الرحمن الرحيم. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل محمد
سيد الأولين والآخرين ورضي الله تعالى عن ساداتنا أصحاب سيدنا رسول الله
اجمعين والحمد لله رب العالمين.

Tujuan utama mengikuti tradisi rakat pekarangan berasal dari naluri manusia, yang didorong oleh hasrat aspirasional. Para peserta dengan sungguh-sungguh mencari keselamatan, mengungkapkan rasa syukur atas usaha mereka dan hasil yang tidak disengaja, dan memohon berkah atas kesejahteraan mereka yang berkelanjutan. Permadani bacaan dan doa yang rumit yang dijalin ke dalam tradisi rakat pekarangan mencerminkan hubungan mendalam antara masyarakat Madura di Desa Bendoarum dengan keyakinan spiritual mereka, yang melambangkan kerinduan kolektif akan kedekatan dan nikmat Tuhan.

2. Unsur-unsur Dakwah Yang Terkandung Didalam Tradisi *Rokat Pekarangan* Yang Dilaksanakan Oleh Masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Ustad Rustam seorang tokoh agama Desa Bendoarum dikatakan sebagai da'i karena termasuk orang yang mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran Islam. Ustad Rustam juga sering diundang untuk mengisi pencerahan tentang rokat pekarangan sekaligus memimpin dalam pembacaan khususon, tahlil dan doa. Selain itu, ustad Rustam juga menjelaskan rokat ini sudah lama ada dan harus tetap dijaga karena mengandung nilai-nilai

keagamaan yang kuat dan tradisi leluhur yang dalam. Tujuan dalam acara rokat pekarangan ini adalah untuk keselamatan agar terhindar dari marabahaya serta permusuhan bentuk kedholiman lainnya, khususnya di tanah pekarangan.

Firman Allah SWT dalam surat al-Qoshash: 77

وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَيْنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.⁶⁹ Dalam konteks penelitian ini yang berperan

sebagai mad'u yaitu masyarakat yang di undang untuk menghadiri

⁶⁹ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

acara hajatan rokat pekarangan khususnya masyarakat Desa Bendoarum yang telah menerima undangan.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi atau bacaan yang wajib disampaikan da'i kepada mad'u dalam melaksanakan rokat pekarangan didesa Bendoarum sebagai berikut:.

- 1) Mengawali Tawassul kepada Nabi Muhammad SAW yang terhormat, memohon syafaat kepada para wali Allah dan para ulama.
- 2) Membacakan Fatihah untuk para Waliullah dan sesepuh terhormat yang tinggal disekitarnya dan telah meninggal dunia.
- 3) Bacalah Surat Yasin.
- 4) Melakukan Tahlil.
- 5) Membaca doa rokat.

Penjelasan di atas menegaskan bahwa materi dakwah atau bacaan-bacaan dalam acara pelaksanaan rokat pekarangan meliputi Tawassul kepada Rasulullah SAW, memohon syafaat kepada Waliyullah dan para sesepuh yang telah meninggal, membaca Surat Yasin, melakukan Tahlil, dan membaca doa rokat.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Dalam pelaksanaan rokat pekarangan ini wasilah dakwahnya melalui lisan dan tulisan: yaitu disampaikan pada saat pelaksanaan rokat pekarangan seperti pembacaan khususon, pembacaan yasin, tahlil dan doa rokat seadangkan melalui tulisan: surat kabar (undangan) yang

diberikan oleh tuan rumah. sementara medianya menggunakan media elektronik: pengeras suara.

e. Thoriqoh (Metode Dakwah)

Metode dakwah yang dilakukan dalam pelaksanaan rokat pekarangan ini adalah metode dakwah Al Mau'idhah Al-Hasanah, karena metode mau'idhah hasanah memiliki sebutan “acara yang ditunggu-tunggu yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan suatu acara khususnya acara rokat pekarangan ini.

Pelaksanaan tradisi rokat pekarangan jika dikaitkan dengan teori Robin Mehall terkait strategi komunikasi dakwah maka cocok dalam menggali lebih dalam terkait rokat pekarangan yakni bisa mengetahui seperti apa tujuan dilaksanakannya tradisi rokat pekarangan, peralatan atau bahan apa saja yang di lakukan dalam pelaksanaan tradisi rokat pekarangan, mengetahui kepada siapa komunikasi ditujukan. Dan tentunya mengetahui apa saja hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan rokat pekarangan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam mensintesis kekayaan data yang dikumpulkan melalui observasi yang cermat, analisis menyeluruh, wawancara mendalam, dan dokumentasi komprehensif, penulis menarik kesimpulan yang bernuansa mengenai Perspektif Dakwah Tradisi Rokat Pekarangan pada masyarakat Desa Bendoarum, Kecamatan Wonosari, Bondowoso. Puncak dari temuan ini menghasilkan beberapa wawasan penting:

1. Tujuan dari tradisi rokat pekarangan :

Tujuan dari pelaksanaan tradisi *rokat pekarangan* pada masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso adalah untuk keselamatan rumah baik luar maupun dalam rumah. Selain untuk meminta untuk keselamatan dari mara bahaya, tradisi *rokat pekarangan* merupakan bentuk rasa syukur masyarakat atas rejeki yang diberikan oleh Allah SWT. Ungkapan rasa syukur masyarakat suku Madura dengan pelaksanaan *rokat pekarangan*, masyarakat yang melaksanakan *rokat pekarangan* akan mengundang para tetangga untuk berdoa bersama dan diberikan suguhan berupa makanan.

2. Unsur Dakwah yang terkandung di dalam tradisi rokat pekarangan:

a. Da'i (Pelaku Dakwah) Ustad Rustam seorang tokoh agama Desa

Bendoarum dikatakan sebagai da'i karena termasuk orang yang mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan

ajaran Islam. Ustad Rustam juga sering diundang untuk mengisi pencerahan tentang rokat pekarangan sekaligus memimpin dalam pembacaan khususon, tahlil dan doa.

- b. Mad'u (Penerima Dakwah) Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.⁷⁰ Dalam konteks penelitian ini yang berperan sebagai mad'u yaitu masyarakat yang di undang untuk menghadiri acara hajatan rokat pekarangan khususnya masyarakat Desa Bendoarum yang telah menerima undangan.
- c. Maddah (Materi Dakwah) Materi atau bacaan yang wajib disampaikan da'i kepada mad'u dalam melaksanakan rokat pekarangan didesa Bendoarum sebagai berikut: Mengawali Tawassul kepada Nabi Muhammad SAW yang terhormat, memohon syafaat kepada para wali Allah dan para ulama, membacakan Fatihah untuk para Waliullah dan sesepuh terhormat yang tinggal disekitarnya dan telah meninggal dunia, membaca Surat Yasin, membaca tahlil, dan membaca doa rokat.

⁷⁰ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana. 2006.

- d. Wasilah (Media Dakwah) pelaksanaan rokat pekarangan ini wasilah dakwahnya melalui lisan dan tulisan: yaitu disampaikan pada saat pelaksanaan rokat pekarangan seperti pembacaan khususon, pembacaan yasin, tahlil dan doa rokat sedangkan melalui tulisan; surat kabar (undangan) yang diberikan oleh tuan rumah. sementara medianya menggunakan media elektronik: pengeras suara.
- e. Thoriqoh (Metode Dakwah), metode dakwah yang dilakukan dalam pelaksanaan rokat pekarangan ini adalah metode dakwah Al Mau'idhah Al-Hasanah, karena metode mau'idhah hasanah memiliki sebutan "acara yang ditunggu-tunggu". Tanggal 1 atau 10 Muharrom adalah acara yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat Desa Bendoarum untuk melaksanakan acara rokat pekarangan yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan suatu acara khususnya acara rokat pekarangan ini.

Pelaksanaan tradisi rokat pekarangan jika dikaitkan dengan teori Robin Mehall terkait strategi komunikasi dakwah maka cocok dalam menggali lebih dalam terkait rokat pekarangan yakni bisa mengetahui seperti apa tujuan dilaksanakannya tradisi rokat pekarangan, peralatan atau bahan apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan tradisi rokat pekarangan, mengetahui kepada siapa komunikasi ditujukan. Dan tentunya mengetahui apa saja hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan rokat pekarangan.

B. Saran

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari kesalahan yang melekat pada manusia, mengakui adanya ketidaksempurnaan dan hambatan yang

dihadapi selama proses penelitian. Tantangan-tantangan tersebut terutama berasal dari keterbatasan pengetahuan penulis, meliputi nuansa budaya dan agama yang masih sulit dipahami. Mengingat potensi kesalahan dalam tesis ini, penulis menyambut baik masukan dan motivasi yang konstruktif, dengan mengharapkan hasil yang tidak hanya memuaskan secara intelektual tetapi juga ditandai dengan kedalaman substantif dan teknik penulisan yang halus.

1. Bagi peneliti

Dalam bidang penelitian, penting untuk mengakui bahwa upaya yang dilakukan oleh peneliti pada dasarnya tidak sempurna. Meskipun upaya telah dilakukan, dapat dibayangkan bahwa tidak semua aspek masyarakat atau teori komprehensif telah dipertimbangkan dengan baik. Untuk memperbaiki kekurangan ini, tesis ini memerlukan eksplorasi lebih jauh dan mendalam. Namun, terdapat harapan besar bahwa penelitian yang dilakukan di sini akan memberikan manfaat besar bagi para pembacanya. Secara khusus, tujuannya adalah untuk menumbuhkan pemahaman yang berbeda tentang peradani budaya dan agama yang rumit, dengan fokus pada lanskap Indonesia dan, lebih luas lagi, suku Madura.

2. Bagi lembaga UIN KHAS Jember

Meskipun penelitian ini tidak kebal terhadap ketidaksempurnaan, namun memiliki potensi yang cukup besar sebagai referensi berharga bagi institusi UIN KHAS Jember. Diposisikan di persimpangan ilmu informasi dan komunikasi, penelitian ini berfungsi sebagai gudang pengetahuan yang secara signifikan dapat memperkaya kegiatan akademis baik perpustakaan

maupun mahasiswanya. Dengan menjadi bagian integral dari sumber daya institusi, tesis ini membuka jalan bagi mahasiswa untuk menumbuhkan perspektif yang selama ini terabaikan. Selain itu, ini memfasilitasi pencarian materi akademis yang dipercepat, memberdayakan siswa untuk dengan mudah mengakses buku-buku dan sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan ilmiah mereka. Pada hakikatnya skripsi ini berfungsi sebagai katalis kemajuan ilmu pengetahuan di lingkungan akademik UIN KHAS Jember.

3. Bagi Masyarakat Desa Bendoarum

Berharap dari penelitian ini Masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso dapat di jadikan acuan untuk mengajak kepada masyarakat lain agar tetap melestarikan tradisi *rokat pekarangan* ini supaya rumah atau lahan yang ditemapti menjadi *rajje* (tidak angker) dan terhindar dari marabahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Baharuddin, *Tugas dan Fungsi Dakwah Dalam pemikiran Sayyid Qutbi* 15, No. 1, (Juni 2014).
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, 2013.
- Asmito, “*Sejarah Kebudayaan Indonesia*”, (Jakarta, Depdikbud, 1988).
- Asror, Ahidul, *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, (Jember: 2018).
- Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004).
- Bachtiar, Wardi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: logos, 1997).
- Edi Fandi Rosi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016).
- Fitriyanti, *Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradisi Heterodoks (Studi Kasus Tradisi Ruwatan)*, Surakarta, 2021.
- Gazalba, Sidi, “*Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*” (Jakarta: Pustaka Antara, 1961).
- Hadi Sofyan, *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigma, Hingga Metodologi*, (Jember : Tsaqila Pustaka, 2010).
- Hasanah Fitrotul, “*Rokat Tase’ Pada Masyarakat Pesisir: Kajian Konstruksi Sosial Upacara Petik Laut di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura*”, Pamekasan, 2019.
- Hasanudin, A.H, *Retorika Dakwah dan Publisistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
- Ilahi, Wahyu, dan Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana. 2006.
- Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia , 2012).
- Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Klaten Jawa Tengah: Sahabat, 2013).
- Khotimah, Khusnul, dan Achmad Nurcholis, *Persepsi Nilai-Nilai Budaya Desa Geger Kecamatan Sedang* 18, No. 1, Juni 2022.
- Lubis Basrah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV. Tursina, 1993).

- Munawwir Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab- Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997).
- Marfu'ah Usfiyatul, Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural, *Islamic Communication Journal* 02, no. 02 (2017): 147–161.
- Rofiq Ainur, *Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam* 15, No. 2, September 2019.
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : Rajawali Pers).
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Gerafindo Persada, 2012).
- Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Shaifuddin, Asep, dan Sheh Sulhawi Rubba, *Fikih Ibadah Safari ke Baitullah*, (Surabaya: Garisi, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Susilowati, “*Nilai-Nilai Islam Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi “Rokat Praoh Kesellem” Pulau Madura, Sampang, Pulau Mandangin*”, Madura, 2015.
- Syukir Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).
- Tim Penyusun Ensiklopedi Pamekasan. “*Insiklopedi Pamekasan: Alam, Masyarakat Dan Budaya*”, (Yogyakarta: Pemerintah Kabupaten Pamekasan Bekerja Sama Dengan Fakultas Ilmu Budaya Ugm 2010).
- Woodward Mark. R, “*Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*”, (Yogyakarta: Lkis, 1999).

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
<p>Perspektif Dakwah Tentang Tradisi <i>Rokat Pekarangan</i> Pada Masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso.</p>	1. Pengertian perspektif Dakwah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Perspektif Dakwah 2. Tujuan Dakwah 3. Fungsi Dakwah 4. Sumber dan Landasan Dakwah Dari Al Qur'an dan Hadist 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Tokoh Agama b. sesepuh Desa Bendoarum c. Pemuda Desa Bendoarum 2. Dokumentasi 3. Literatur Terkait 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian Deskriptif 3. Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Obsevasi b. Wawancara c. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan dilaksanakannya tradisi <i>Rokat Pekarangan</i> oleh masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso? 2. Apa unsur-unsur dakwah yang terkandung didalam tradisi <i>Rokat Pekarangan</i> yang dilaksanakan oleh Masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso?
	2. Unsur-unsur Dakwah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Subjek Dakwah ➤ Objek Dakwah ➤ Materi Dakwah ➤ Metode Dakwah 			
	3. Pengertian Tradisi <i>Rokat Pekarangan</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tujuan Tradisi <i>Rokat Pekarangan</i> 			

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Milika Khoirun Nisa'i
Nim : D20191084
Program studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini yang berjudul “Perspektif Dakwah Tentang Tradisi *Rokat Pekarangan* Pada Masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri.

Bagian data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, 30 November 2023
Saya yang menyatakan



Milika Khoirun Nisa'i
NIM. D20191084

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Jum'at 27 Oktober 2023	Menyerahkan surat ijin penelitian	
2.	Senin 31 November 2023	Melakukan wawancara dengan informan	
3.	Rabu, 08 November 2023	Meminta data profil desa Bendoarum	
4.	Kamis, 09 November 2023	Wawancara dengan sesepuh Desa Bendoarum, H. Lutfi	
5.	Jum'at, 10 November 2023	Wawancara dengan tokoh agama Desa Bendoarum	
6.	Rabu, 15 November 2023	Wawancara dengan salah satu penduduk Desa Bendoarum, Nuryanto	
7.	Kamis, 16 November 2023	Wawancara dengan pemuda Desa Bendoarum, Ilham Paradesi	

Bendoarum, 21-11-2023

Kepala Desa Bendoarum



H. AGH. KUSNADI AMIN



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN WONOSARI
KANTOR DESA BENDOARUM
Jl. Sukosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

SURAT KETERANGAN

Nomor: 145/357.a/430.11.9.7/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : **H. ACH. KUSNADI AMIN**
Jabatan : **Kepala Desa Bendoarum**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MILIKA KHOIRUN NISAI
NIK : 3511094109010002
Tempat/tanggal lahir : Bondowoso, 01-09-2001
Jenis Kalamain : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Bendoarum RT. 004 RW. 002
Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Surat keterangan ini dipergunakan untuk melengkapi Persyaratan Penyelesaian Tugas Penulisan Skripsi berjudul "Perspektif Dakwah Tentang Tradisi Rokah Pengerangan Pada Masyarakat Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari, Bondowoso". Mahasiswa tersebut telah melaksanakan dan menyelesaikan penulisan di Desa Bendoarum.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 1 November 2023
KEPALA DESA BENDOARUM


H. ACH. KUSNADI AMIN

DOKUMENTASI



10 November 2023 wawancara dengan tokoh agama Desa Bendoarum, ustad Rustam.



09 November 2023, wawancara dengan sesepuh Desa Bendoarum, H. Lutfi.



15 November 2023, wawancara dengan salah satu penduduk Desa Bendoarum, Nuryanto.



15 November 2023, wawancara dengan pemuda Desa Bendoarum, Ilham Paradesi.



Penyembelihan ayam kampung untuk acara *rokat pekarangan*



Nase' Rasol



Tajhin Raco' Lema' (bubur lima warna)



Ketupat Dan *leppet*



Dhemar Kambheng (Lampu Lilin)



Air Kum-kuman yang sudah dicampur daud pandan dan pupur bubuk.



Kemenyan (wewangian).



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pelaksanaan acara *rokat pekarangan*

BIODATA PENULIS



Nama : Milika Khoirun Nisa'i
NIM : D20191084
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 01 September 2001
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Alamat RT/RW : 004/002
Kel/Desa : Bendoarum
Kecamatan : Wonosari
Kab/Kota : Bondowoso

Riwayat Pendidikan

2008-2013 : SDN Bendoarum 1 dan MD. Ainul Hasan
2013-2016 : MTS Zainul Hasan 1 Genggong Probolinggo
2016-2019 : MA. Zainul Hasan 1 Genggong Probolinggo
2019 s/d Sekarang : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
(UIN KHAS) Jember.

Pengalaman Organisasi

1. TANASZAHA Komisariat UIN KHAS Jember.